

**UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PERMAINAN TRADISIONAL
KUCING-KUCINGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA
TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HELIN ANGGRAINI
NPM.1311070099

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2018 M / 1439 H**

**UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PERMAINAN TRADISIONAL
KUCING-KUCING UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA
TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr.Hj. Eti Hadiati,M.Pd
Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto,M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2018 M / 1439 H**

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-KUCINGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK DI TK NEGERI PEMBINA TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG

Oleh:

HELIN ANGGRAINI

Upaya guru dalam menerapkan permainan tradisional kucing-kucingan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah usaha seorang pendidik untuk mengembangkan suatu aspek, salah satu aspek yang digunakan yaitu motorik kasar. Motorik kasar pada anak diindikasikan dengan cara melakukan gerakan fisik seperti melempar, berlari, melompat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan objek penelitian siswa. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan mengenai Upaya Guru Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung bahwa guru memang sudah menerapkan Langkah-Langkah Metode Permainan Kucing-Kucingan Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak sesuai dengan teori yang mereka pahami, dimana diperlukan langkah-langkah Guru menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan, Guru mengajak anak melakukan kegiatan motorik kasar, Guru memberi contoh atau arahan terlebih dahulu dalam melakukan pembelajaran, Guru melakukan demonstrasi terhadap anak dan Guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak, tetapi guru sudah mengantisifasi setiap kelemahan didalam langkah-langkah permainan tradisional kucing-kucingan sehingga Motorik Kasar anak sudah optimal.

Kata Kunci : *Permainan Kucing-kucingan, Motorik Kasar*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-KUCINGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG

Nama : Helin Anggraini
NPM : 1311070099
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Cahniyo Wijaya Kuswanto M.Pd

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 1969060819994032001



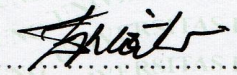
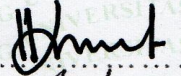
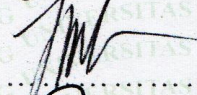
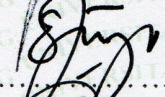
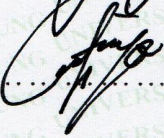
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PERMAINAN TRADISIONAL KUCING-KUCINGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG”** di susun oleh: **Helin Anggraini NPM: 1311070099**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari Rabu, 16 November 2017 pukul 08.00-10.00 WIB tempat Ruang Sidang PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Sofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)
Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)
Pembahas Utama : Dr.Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si (.....)
Pembahasan Pendamping I : Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)
Pembahasan Pendamping II : Cahniyo Wijaya Kuswanto M.Pd (.....)

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

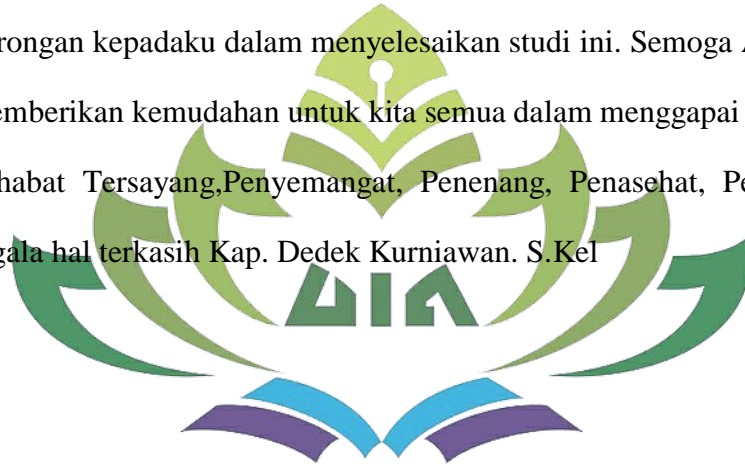
59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (An.Nisa.59)¹

¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf* (Solo: Qomari Prima Publisher, 2007) h.328

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan sayangku untuk:

1. Ayah (Ir.Agus Ardi) dan Ibu (Erlinda S.Pd) tersayang yang senantiasa selalu berdo'a, memberikan motivasi dan semangat untukku dalam menuntut ilmu hingga menyelesaikan studi ini.
2. Saudara kandungku Merza Harianto yang selalu memberikan semangat, dan dorongan kepadaku dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk kita semua dalam menggapai cita-cita.
3. Sahabat Tersayang, Penyemangat, Penenang, Penasehat, Pembangkit dalam segala hal terkasih Kap. Dedek Kurniawan. S.Kel



RIWAYAT HIDUP

Helin Anggraini, dilahirkan pada Tanggal 29 Desember 1995, Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan bapak ALM. Drs. Herry Supriyatno dan ibu Erlinda S.Pd.

Penulis pertama kali masuk pendidikann TK Kartika II-26 Bandar lampung, pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2002, Pada tahun yang sama penulis memasuki tingkat SD Kartika 11-25 Bandar lampung lulus pada tahun 2007, Pada tahun yang sama penulis mamasuki tingkat SMP Kartika II-2 Bandar lampung lulus pada tahun 2010, Kemudian pada tahun 2010 penulis memasuki tingkat SMA dimana penulis mamasuki SMK Negeri 4 Bandar lampung, dan penulis lulus pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung. Dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Strata 1 (S1). Yang Sekarang Berubah Menjadi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Melalui Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung”**. Shalawat beserta salam diperuntukan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan dan ucapan terimakasih atas bantuan semua pihak, sebagai berikut:

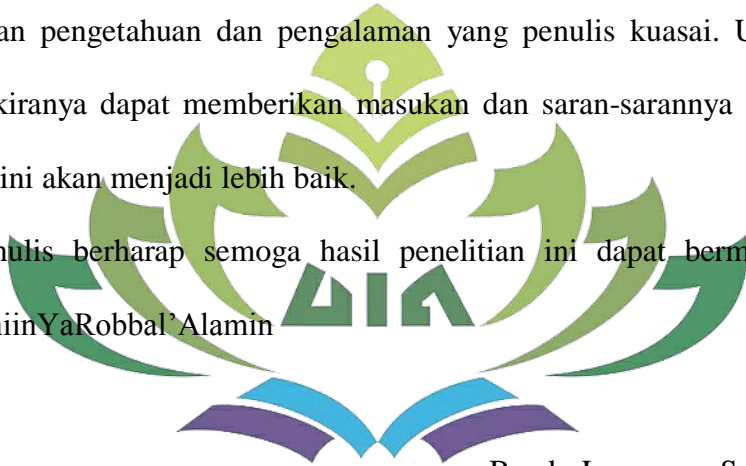
1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan UIN Raden Intan Lampung dan pembantu dekan beserta staffnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana pendidikan.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Ibu Dr. Romlah, M.Pd.I selaku sekrestaris jurusan.
3. Dr.Hj Eti Hadiati, M.Pd dan Cahniyo Wijaya Kuswanto selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
5. Ibu Yuli Felina M.Pd selaku Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.
6. Bunda-bunda TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, Bunda Sella, Bunda Arra, Bunda Ete, Bunda Lia, Bunda Dias, Bunda Evi, Bunda Meli, Bunda Yuli terimakasih atas masukan dan arahan dalam penulisan skripsi.
7. Penyemangat, penenang, penasehat, pembangkit dalam segala hal terkasih Kapt. Dedek Kurniawan. S.kel
8. Saudaraku tersayang, Meliyantina, Harrysansyah, M bay anggra, Kharil, Renata Fernando, Ahmad Ramahdhon terimakasih atas suprot dan bantuan dalam menulis skrpsi.
9. Sahabat terbaiku Reza Arum Sagita S.Pd, Rayza Al Jalwi, Rike Sulistiawati, Febrina, Fani dan Bang Reza Pahlepi, yang telah memberi motivasi terbesarku.
10. Teman- Teman sepermainanku, Alfiqi, Ridho , Pani, Yopi, Alex, Rizki
11. Teman-teman PIAUD kelas C yang telah memberi semangat dan mendewasakanku,serta memberi berbagi ilmu.

12. Teman-teman KKN Desa Sumber Agung, Seputih Mataram, Lampung Timur
Rayza, Rani, Trihandayati, Dwi Puspita, Riki, Cipto
13. Teman-teman dan adik-adik pengajianku Al.Insan serta Abi Rifki yang selalu
memberi doa serta semangat yang kepadak
14. Almamaterku tercinta Universtas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang
telah mendewasakanku dalam berfikir, berbuaat baik dan bertindak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karna keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis kuasai. Untuk itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga laporan penelitian ini akan menjadi lebih baik.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin YaRobbal Alamin



BandarLampung, September 2017

Penulis

HELIN ANGGRAINI
NPM: 1311070099

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru.....	17
1. Pengertian Guru	17
2. Tugas dan Kewajiban Guru	19
3. Kompetensi Guru taman Kanak-Kanak	20
4. Upaya Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini	22
B. Hakikat Motorik Kasar.....	23
1. Pengertian Motorik Kasar	23
2. Perkembangan Motorik Kasar.....	27
3. Unsur-unsur Kemampuan Motorik Kasar.....	30
4. Manfaat Motorik Kasar Bagi Anak.....	33
5. Model-model Pembelajaran Motorik Kasar.....	35
6. Hal-hal yang Mempengaruhi Motorik Kasar.....	36
7. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak 5-6 tahun	36
C. Permainan Tradisional Kucing-kucingan.....	38
1. Pengertian Permainan	38
2. Permainan Tradisional Kucing-kucingan	39
3. Langkah-langkah Permainan Tradisional Kucing-kucingan.....	41
4. Manfaat Permainan Tradisional Kucing-kucingan	43

D. Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK)	43
1. Pengertian Anak Usia Dini	43
2. Perkembangan Motorik Anak Usia TK.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	47
B. Subjek / Sumber Data.....	50
C. Teknik Pengumpul Data.....	50
D. Teknik Analisa Data.....	59
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Sejarah Berdirinya TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung.....	61
2. Visi dan Misi TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung	61
3. Proses Belajar dan Pembelajaran	62
4. Kondisi Guru di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung.....	63
5. Data Guru	63
6. Kondisi Siswa.....	64
B. Analisis Data	65
C. Pembahasan.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
C. Keterbatasan Penelitian.....	96
D. Penutup.....	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Melalui Permainan Tradisional Kucing-Kucingan
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Obsevasi Upaya Guru Meningkatkan Motorik Kasar Anak
- Lampiran 3 Lembar Observasi Upaya Guru Meningkatkan Motorik Kasar Anak
- Lampiran 4 Lembar Observasi Akhir Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui
Permainan Kucing-Kucingan Umur 5-6 Tahun
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur
Bandar Lampung
- Lampiran 3 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 7 Dokumentasi
- 

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh, aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Muhaemin mengatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, baik yang bersifat manual (penujuk peraktis) maupun mental dan sosial .¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar ia berkembang secara maksimal. Sebagaimana Firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تَقٰوٰتِهٖٓ وَلَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*(QS. Ali Imron: 102).²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka `14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h.53

² Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf* (Solo: Qomari Prima Publisher, 2007), h. 63

³ Bambang Sudibyo, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, 2009), h.1

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya

Usia dini ini merupakan usia emas (*Golden Age*) dimana anak tersebut akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar dan ikhlas.⁴

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak menjadi manusia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.⁵

Aspek perkembangan anak akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya kelima aspek tersebut sangat tergantung terhadap optimalisasi pemanfaatan kedua alat utama

⁴ Harun dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*,(Yogyakarta: Multi Pressindo,2009).h.48

⁵ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdikas,2005).h.8

itu.⁶Samsudin menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.⁷

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Gerak bagi anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari intervensi. Perkembangan Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

⁶Sumantri. *Ibid*,h.53

⁷Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera, 2008), h. 1

Menurut Elizabeth B Hurlock Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar. Guru maupun pendidik dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar untuk anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Salah satu aktivitas yang dapat diberikan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu melalui aktivitas yang melibatkan kaki, tangan, dan keseluruhan anggota badan.⁸

Adapun kegiatan yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak 5-6 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan melempar, menangkap bola dan berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Menangkap bola bisa menstimulasi koordinasi tangan dan matanya. Gerakan tangan anak saat memegang bola dapat menstimulasi kemampuan tangan untuk menggenggam, sehingga fungsi-fungsi jari-jemari dan koordinasi kedua tangannya menjadi terasah. Selain mengasah koordinasi mata dan tangan, permainan ini juga dapat melatih konsentrasinya saat ia berusaha untuk menangkap bola dari lawannya.⁹

Menurut Laura E. Berk perkembangan motorik anak adalah (You will see that an explosion of new skills occurs in early childhood, each of which build on the simpler movement pattern of toddlerhood). Anda akan melihat adanya keterampilan

⁸ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak* (alih bahasa: Meitasari Tjandrawa). (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 151

⁹ Rendrawati Parman, Rapi Us Djuko, Irvin. Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Gorontalo. 2014. h. 4-5

motorik baru yang muncul pada anak-anak yang masing-masing membentuk pola kehidupannya.¹⁰

Perkembangan motorik kasar anak menurut K.Elleen Allen dan Lynn R.Marotz yaitu:“(a) melompat dengan kedua kaki (b) meloncat atau maju 10 kali berturut-turut tanpa terjatuh (c) berjalan jinjit selama 20 detik, (d) berlari sepanjang 2 meter dengan atau tanpa rintangan.Namun, mata pelajaran kelompok perlakuan meningkatkan pada berjalan, melempar, menangkap, melompat, dan tangga pendakian.¹¹

Menurut Bredekamp dan Copple anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut ini:

1. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
2. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan,berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki.
3. Menuruni tangan dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
4. Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat

¹⁰ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*(Pedagogia: Litera, 2010), h. 67

¹¹Hans Van Der Mars.*The Effect Of A Perfomance base Curriculum On The Gross Motor Development Of Preschool Children During Teacher Training*. Arizona State University.2004.h.3

5. Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang di rentang untuk menampung akrobat).¹²

Tabel 1
Indikator Pencapaian perkembangan Motorik Kasar 5-6 Tahun

No	Aspek	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
		Indikator	Sub Indikator
	Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan	1. Berlari dari satu tempat ke tempat lain 2. Berlari tanpa saling menabrak teman
		2. Melakukan Koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam	3. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau pun kaki
		4. Melakukan permainan fisik dengan aturan	4. Berlari dan berpindah dengan cepat dan lincah agar dapat menang 5. Sampai ditempat dengan tepat waktu
		5. Terampilan menggunakan tangan kanan dan kiri	6. Menangkap dan melempar bola dari teman keteman lain
		6. Melakukan kegiatan kebersihan	7. Membereskan permainan yang digunakan

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya No. 137 Tahun 2014

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa motorik kasar adalah suatu kegiatan yang mengembangkan fisik anak, seperti melempar, berlari, meloncat dan menangkap. Maka dari itu peneliti melihat kenyataan bahwa

¹²Sumantri.Op, Cit. h.27

pentingnya mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini, sudah seharusnya PAUD memaksimalkan perannya untuk turut mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar. Tetapi pada kenyataannya tidak sederhana apa yang tertuang dalam berbagai teori. Banyak sebab yang menjadikan upaya pengembangan motorik kasar pada anak kurang optimal. Idealnya pada usia 5-6 tahun, anak sudah mulai mampu meloncat dan berlari kencang serta meloncat-loncat dengan berirama. Selama usia sekolah anak akan mampu menkombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekuatan, dan kelincihan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda.

Perkembangan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan maksimal apabila adanya campur tangan dari seorang guru, guru merupakan titik tumpu berhasil atau tidak seorang anak dalam melaksanakan kegiatan belajar. Guru adalah orang yang memberika pembelajara kepesrta didik. Dengan demikian upaya guru berhubungan tindakan yang dikerjakan atau dilakukan guru terhadap proses peserta didik.

Dimana peranan guru Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut melakukan pengamatan terhadap perilaku anak, menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran,memberikan ragsangan,stimulasi,dan bimbingan dan melakukan asesmen (menghimpuan data) terhadap pembelajaran anak.¹³

Peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak melalui pemberian latihan kegiatan melempar, menangkap bola dan berlari, karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang

¹³Syamsu Yusuf L.N &NaniM,Sugandhi, *PerkembanganPesertaDidik*, (Jakarta 2003) h.141

mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Menangkap bola bisa menstimulasi koordinasi tangan dan matanya. Gerakan tangan anak saat memegang bola dapat menstimulasi kemampuan tangan untuk menggenggam, sehingga fungsi-fungsi jari-jemari dan koordinasi kedua tangannya menjadi terasah. Selain mengasah koordinasi mata dan tangan, permainan ini juga dapat melatih konsentrasinya saat ia berusaha untuk menangkap bola dari lawannya.¹⁴

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Selama ini guru sudah berperan dalam pengembangan motorik kasar anak melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, yang dilakukan dengan cara: guru menyediakan media yang aman dan sesuai dengan usia anak, guru mengajarkan dan mempraktekan langsung cara melempar dan menangkap bola, guru melatih anak berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan diiringi dengan lagu, guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membeda-bedakan antara anak yang satu dan yang lainnya dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan.

Menurut Syamsu Yusuf L.N & Nani M.Sugandhi, guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan peserta didik dalam anak usia dini dimana guru harus terlebih dahulu menyediakan media pembelajaran atau bahan ajar sesuai dengan anak

¹⁴Sutrisno Utomo. Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2004. h.5

usia dini, guru mempraktekan langsung pembelajaran yang akan dilakukan ,guru juga harus memberi arahan terlebih dahulu tentang kegiatan atau pembelajaran yang akan dilakukan, sebelum guru menutup pembelajaran atau mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan .¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa guru dapat peranan penting dalam perkembang motorik kasar, dimana guru menjadi pernan penting disek olah dalam perkembangan fisik motorik anak karna guru bisa mengajak anak melakukan permainan tradisional kucing-kucingan dalam mengembangkan motorik anak usia dini. Makadari itu peneliti tertarik dalam mengambil teorinya Syamsu Yusuf L.N danM.Sugandhi dimana seperti tabel dibawah ini:

Tabel2
Data Upaya Guru Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Upaya Guru dalam menerapkan permainan tradisional kucing-kucingan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak	1. mempersiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dimainkan 2. Mengajak anak melakukan kegiatan motoric kasar 3. Memberi contoh atau arahan terlebih dahulu dalam melakukan pembelajaran 4. Melakukan demonstrasi terhadap anak 5. Melakukan evaluasi kembali terhadap anak			

Sumber : Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhi ,Perkembangan Peserta Didik.

¹⁵Syamsu Yusuf L.N & Nani M, Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta 2003) h.76

Kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu memberikan kontrol saat mengawali gerakan, berhenti dan berputar dengan cepat serta mampu menggunakan keterampilan berlari secara efektif di dalam aktivitas bermain.¹⁶ Dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional kucing-kucingan di TK Negeri Pembina. Anak-anak memerlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta merupakan aktivitas yang jarang dilakukan sehingga mereka tertarik untuk melakukan. Kegiatan yang dapat diberikan untuk membantu proses stimulasi anak-anak salah satunya dapat melalui permainan tradisional kucing-kucingan. Permainan tradisional kucing-kucingan dapat berguna bagi anak untuk melatih kecepatan, apabila anak bisa bergerak apa kesigapan dan ketahanan fisik. Dalam permainan ini semua anggota tubuh anak dapat bergerak. Siswa akan melakukan kegiatan seperti berlari untuk menuju satu ke tempat yang lainnya.

Menurut Sukriyanto, hubungan permainan kucing-kucingan dan motorik kasar anak sangat berkaitan, karena gerakan yang dilakukan dengan berkombinasi antara meloncat, melempar berlari secara zig zag menimbulkan gerakan yang baru bagi anak serta bermakna, oleh karena itu saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.¹⁷

Menurut Bestari Nursih menyatakan bahwa hubungan permainan kucing-kucingan dalam motorik kasar sangat berkaitan karena anak dapat melakukan gerakan

¹⁶Sumantri. *Op Cit.* h.75

¹⁷Rohmah, Alfi Manzilatur & Siluh Made Astini, *Permainan tradisional mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan (Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan. 2013)*, h. 2

tubuh atau fisik dengan cara keseimbangan, kekuatan dan kelincahan. dimana permainan kucing-kucingan bukan melompat saja tetapi permainan kucing-kucingan dapat dilakukan dengan berkombinasi, dengan cara berlari, melompat, melempar dan berjalan dengan cepat .¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa permainan tradisional kucing-kucingan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak karna permainan tradisional kucing-kucingan membuat anak tertarik untuk bermain, anak tidak jenuh dalam berlari mampu mengoptimalkan seluruh area kemampuan fisik motorik kasar anak, sehingga anak memahami dan meningkatkan fisik perkembangan motorik anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan permainan tradisional kucing-kucingan di TK Negeri Pembina Teluk Betung timur Bandar Lampung.

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung terdapat beberapa indikator motorik kasar yang dalam perkembangan belum mencakup tahap perkembangan yang seharusnya di buktikan dengan beberapa tingkah lakuan saat observasi berlangsung diantaranya:

Anak belum mampu berlari dari satu tempat ketempat lain, dan anak berlari masih saling menabrakan, contoh:pada saat kegiatan pembelajaran atau permainan berlangsung, anak belum mampu berlari berpindah tempat dikarenakan anak masih bingung dan anak berlari masih saling menabrakan, contoh : anak masih saling menabrakan dalam berlari dan anak masih belum mampu berpindah dengan cepat dalam melempar, berlari, dan berjalan cepat, sehingga anak belum mampu menang dalam permainan yang terapkan oleh dan juga kurangnya kreativitas guru

¹⁸ Bestari Nursih, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Kucing-Kucingan, *Jurnal PAUD UNY*, h 3-5

untuk mengembangkan motorik kasar anak sehingga anak merasa bosan dalam perkembangan motorik kasar anak, dimana penerapan permainan yang disampaikan oleh guru kurang bervariasi sehingga perkembangan anak kurang berkembang.¹⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas B2 tentang hasil observasi mengenai indikator perkembangan motorik kasar anak.²⁰ Dalam hal ini guru di kelas B2 memberikan keterangan tentang hasil observasi yang peneliti lakukan diantaranya yaitu : anak memang belum mampu berlari dari satu tempat ke tempat lain karena anak masih kebingungan, anak juga belum cepat dalam melakukan berlari, anak masih lambat dalam melempar, dan menangkap, dikarenakan guru di TK Negeri Pembina jarang melakukan permainan tradisional kucing-kucingan, yang sering guru terapkan dalam perkembangan motorik kasar anak yaitu permainan lempar bola, melompat kursi, permainan-permainan tradisional sudah sangat jarang sekali diterapkan sehingga anak masih kebingungan.

Berdasarkan pra-survey pada tanggal 28 April 2017 diketahui bahwa dalam pelaksanaan penilaian anak didik yang ada di taman kanak-kanak berbeda dengan penilaian anak di sekolah dasar atau pendidikan selanjutnya. Penilaian perkembangan bagi anak yang mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat / tepat / benar, dikatakan anak sudah berkembang sangat baik (BSB), bagi anak yang tahap perkembangannya sudah sesuai dengan indikator dikatakan anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), bagi anak yang tahap perkembangan baru menunjukan kearah indikator yang diharapkan dikatakan anak mulai berkembang (MB), dan yang terakhir

¹⁹Hasil Observasi, di kelas B2 TK Negeri Pembina TelukBetungTimur Bandar Lampung, Pada 28 April 2017

²⁰Hasil Wawancara, Wali kelas B2 TK Negeri Pembina TelukBetungTimur Bandar Lampung, Pada 28 April 2017

jika anak belum menunjukkan tahap perkembangan atau belum dilakukan anak seperti indicator pencapaian maka anak dikatakan belumber kembang (BB)

Tabel 3
Data Prasurvey Kemampuan Motorik Kasar Anak 5-6 tahun kelompok B2 Di
Tk Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung
Pada Tanggal 28 April 2017

No	Nama	Tingkat Pencapaian				
		1	2	3	4	Ket
1.	A	MB	BB	BB	BB	BB
2.	A	MB	BB	MB	MB	MB
3.	A	BB	BB	MB	BB	BB
4.	B	BB	MB	MB	MB	MB
5.	F	MB	BB	BB	BB	BB
6.	R	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	D	BB	BB	BB	BB	BB
8.	M	MB	BB	BB	BB	BB
9.	N	BB	BB	BB	BB	BB
10.	S	MB	BB	MB	MB	MB
11.	V	MB	BB	BB	BB	BB
12.	H	BB	BB	BB	BB	BB
13.	T	BSH	BB	BB	BB	BB
14.	D	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Z	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber: Hasil Observasi Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung

Keterangan Indikator:

1. Anak mampu berlari dari satu tempat ke tempat yang lain
2. Anak mampu berlari tanpa saling menabrak teman
3. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau pun kaki
4. Menangkap dan melempar bola dari teman keteman lain ²¹

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya No. 137 , Tahun 2014

Keterangan Penilaian :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator skor 50-59 dengan (*).

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik mulai berkembang tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator skor 60-69 dengan (**).

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik berkembang sesuai harapan tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik berkembang sangat baik dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau lebih membudaya skor 80-100 (****).²²

Hasil prasurvei yang dilakukan senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di TK Negeri Pembina dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, bahwa anak masih kesulitan dalam mengikuti gerakan yang diarahkan dengan guru dan terkadang masih ada saja anak yang bertabrakan sesama temannya ketika sedang berlari untuk mencapai ke garis akhir. Namun hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu guru kurang memotivasi anak saat melakukan kegiatan, fasilitas kurang memadai sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan kurangnya bimbingan dari guru pengembangan motorik kasar anak seharusnya diberikan stimulasi dari mulai usia dini.²³

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Menerapkan

²²Direktor Pendidikan Madrasah, Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2011

²³Hasil Observasi di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Bandar Lampung

Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar di TK Negeri Pembina Teluk Betung Barat Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas guru untuk mengembangkan motorik kasar anak sehingga anak merasa bosan
2. Kurangnya optimal kegiatan yang menunjang kemampuan motorik kasar anak
3. Permainan yang digunakan guru kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Upaya Guru Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Upaya Guru Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung”.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori tentang motorik kasar anak yang ditingkatkan melalui permainan kucing-kucingan dan memperkaya atau menambah khasanah pengetahuan atau temuan tentang pengembangan motorik kasar.

a. Bagi Siswa :

Dapat menambah pengetahuan kepada anak tentang permainan tradisional yang ada

b. Bagi Guru :

Memberikan alternatif dan metode yang baru untuk guru dalam menerapkan kemampuan motorik kasar dengan permainan kucing-kucingan

c. Bagi Sekolah :

Meningkatkan sarana serta prasarana yang ada di sekolah melalui permainan kucing-kucingan dengan sarana yang baru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

a. **Bagi Siswa :**

Untuk memperkaya pengetahuan tentang permainan tradisional dalam rangka peningkatan kemampuan motorik kasar di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

b. **Bagi Guru :**

Memberikan masukan bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional kucing-kucingan.

c. **Bagi Sekolah :**

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak didik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Guru

Dalam perkataan sehari-hari kata upaya berarti usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud. Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia “Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya)”.¹ Begitu pula dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata Upaya adalah, usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud, usaha akal dan ikhtiar”.²

Pengertian guru menurut kamus lengkap bahasa indonesia modern berarti “orang yang kerjanya mengajar dipeguruan, sekolah, perguruan tinggi dan unviretitas”.³ Kata-kata guru diartikan digugy dan ditirudigugu artiya dapat dipercaya kata-katanya dan dapat diiyaka,ditiru artiya dikuti,dicotoh da diteladani perbuatanya.⁴

Guru, menurut Zahra Idris dan Lisma Jamal adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memeberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya utuk mecapai tingkat kedewasan,

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka,1996, Edisi kedua, hlm 1109*

² Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia ,Surabaya, AMELIA, 2003. Cet pertama,h.578*

³ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia modern, (Jakarta, Pustaka Amani,1979)h.304*

⁴ H. Zhara Idris, H Lisma Jamal, *Pengatar Pendidikan 1, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007, h.37*

memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu mandiri dan makhluk sosial.⁵ Sedangkan menurut Wiji Suworo, guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang dewasa yang bertanggungjawab di sekolah dalam pembelajaran dan perkembangan peserta didik anak. Dimana mempunyai keahlian serta menjadi pantuan di lingkungan sekolah.

2. Tugas dan Kewajiban Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplikasi dalam bentuk pengambilan, tugas tersebut meliputi profesi, kemanusiaan dan masyarakat.⁷

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedang melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada manusia.

Dalam bidang masyarakat, guru adalah posisi strategis bagi perbedayan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak, mungkin dapat digantikan oleh unsur manapun, semakin signifikan keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya, semakin terjamin terciptanya kehandalan dan pembinaannya kesiapan

⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Universitas Terbuka, (Jakarta, 2004) h. 31

⁶ Wiji Wuwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2006) h. 37

⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2000) h. 7

seseorang, dengan kata lain, potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru dimasa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 pasal 40 ayat (2), dinyatakan bahwa kewajiban pendidikan adalah:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis, dialogis
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas pencapaian peserta didik yang lebih baik.

3. Kompetensi Guru taman Kanak-Kanak

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 8 Nomor 14 Tahun 2005, seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang proses pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogis kompetensi

⁸ Undang-Undang Sisdiknas no 20 thn 2003

kepribadian, kompetensi profesional dan sosial.⁹ Untuk lebih jelasnya berikut penjabara dan keempat kompetensi tersebut berikut :

1. Kompetensi padagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi (1) pemahaman wawasa aatau pengembangan kurikulum /silabuus, (4) perancangan pembelajara, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan diologis, (6) pemefaatan teknologis pemebelajaran,(7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengatualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Komepetensi kepribadian sekurang-kurangnya mecakup (1) berakhlak mulia, (2) arif da bijaksana, (3) mantap ,(4) berwibawa (5) stabil
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dan masyarakat sekurang-kurangnya meliputi (1) berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat, (2) menggunakan teknologis komunikasi dan informasi secara fungsional.(3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidikan tenaga kependidkkan,pimpinan satua pendidikan,orang tua/wali peserta didik.
4. Kompetensi profesioal merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu,teknologis atau sei yang sekurang-kurang meliputi penguasaan (1) materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai stadar isi program satuan pendidikan mata pelajaran dan kelompok

⁹ Tim Penyusun ,*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*,Siar Grafika, (Jakarta, 2006 h.8)

mata pelajaran yang diampunya (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologis atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi, dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampu.¹⁰

4. Upaya Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Secara garis besar peran guru adalah mendidik, mengajar, dan membimbing, dan bukan petranfer ilmu pengetahuan semata. Oleh karena itu penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak,¹¹

Dimana usaha atau suatu upaya guru taman kanak-kanak adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengamatan terhadap perilaku anak
- b. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran
- c. Memberikan rangsangan, stimulasi, dan bimbingan
- d. Melakukan asesmen (menghimpun data) terhadap pembelajaran anak.¹²

Dimana menurut Rogers sebagaimana diekemukan Yuliani Nurani Sujiono, keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiap kualitas dan sikap yang utama, yaitu guru memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya. Mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang pekas/sensitif untuk menegenal perasaan anak-anak didunia.¹³

¹⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Rineka cipta (Jakarta, 2003)

¹¹ Muhammad Nurdin, Op.Cit, h.40

¹² Syamsu Yusuf L.N & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta, 2003) h. 141

¹³ Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak, 2010 h.34-36

Dimana guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dengan anak berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan, seperti dalam memberikan perintah dan bercakap-cakap dengan anak. Atau bersifat interaksi nonverbal yang tepat memberikan senyuman, setuhan, pelukan memegangi dengan mengadakan kontak mata dan berlutut atau duduk setingkat dengan anak sehingga membawa kehangatan dan rasa hormat.

Peran guru merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian stimulasi dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatu paduan didalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana, guru juga merencanakan kegiatan rutin beserta peralihannya.

Guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten, guru yang melaksanakan refleksi menggambarkan mengajar sebagai suatu pelajaran yang meningkatkan pengertian diri, sementara itu juga meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar.

B. Hakikat Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besarnya.¹⁴ Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergantung pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini biasa anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Menurut Hurlock bahwa motorik kasar itu

¹⁴ Yudha M. Saputra. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas.2005).h.117

merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Salah satu aktivitas yang dapat diberikan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu melalui aktivitas yang melibatkan kaki, tangan, dan keseluruhan anggota badan.¹⁵ Terdapat berbagai kegiatan yang dapat melatih kemampuan anak untuk mengembangkan motorik kasar yaitu aktivitas berjalan di papan titian, melompat tali, senam, renang dan sebagainya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Samsudin motorik kasar merupakan kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar.¹⁶ Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena dapat bermanfaat untuk melakukan aktivitas sehari-hari, bila tidak mempunyai kemampuan gerak yang baik akan mengalami ketinggalan kemampuan dari yang dimiliki orang lain misalnya tidak dapat mengikuti aktivitas bermain bersama dengan teman seperti berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang, dan lain sebagainya, kegiatan ini memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh.

Perkembangan motorik kasar menurut Soemiarti adalah suatu kemampuan koordinasi sebagian besar otot tubuh manusia.¹⁷ Sejalan dengan pendapat di atas menurut Siti Aisyah mengungkapkan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak (alih bahasa: Meitasari Tjandrawa)*. (Jakarta: Erlangga.1978).h.151

¹⁶ Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak- Kanak*. (Jakarta: Litera.2008).h.64

¹⁷ Padmonodewo Soemitra, *Pendidikan Anak PraSekolah*,(Jakarta;Rineka Cipta.2003).h.20

Perkembangan motorik kasar anak juga dipengaruhi oleh kematangan dalam diri anak karena adanya proses kematangan dari setiap anak yang tidak sama.¹⁸

Perkembangan motorik kasar anak menurut K.Elileen Allen dan Lynn R.Marotz yaitu:“(a) melompat dengan kedua kaki (b) meloncat atau maju 10 kali berturut-turut tanpa terjatuh (c) berjalan jinjit selama 20 detik, (d) berlari sepanjang 2 meter dengan atau tanpa rintangan.Namun, mata pelajaran kelompok perlakuan meningkatkan pada berjalan, melempar, menangkap, melompat, dan tangga pendakian.¹⁹

Caughlin menyatakan kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun yaitu: (1) berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik, (2) berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, (3) melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut, (4) melompat dengan salah satu kaki, (5) mengambil salah satu atau dua langkah, yang teratur sebelum menendang bola, (6) melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan, (7) mengayun tanpa bantuan, (8) menangkap dengan mantap, (9) melompat tali setinggi lututnya tanpa menyentuh, (10) menunjuk dua keterampilan rumit dalam menguasai bola, memantulkan, melambungkan atau menangkap, dan memukul bola dengan raket.²⁰

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini,

¹⁸Aisyah Siti, *Pembelajaran Terpadu Buku Materi Pokok PGTK*,(Jakarta;Universitas Terbuka.2008).h. 4

¹⁹Hans Van Der Mars.*The Effect Of A Performance base Curriculum On The Gross Motor kelenturan keseimbangan, danDevelopment Of Preschool Children During Teacher Training*. Arizona State University.2004.h.3

²⁰ Sumantri. *Op Cit*, h.103

tentang motorik kasar anak pada umur 5-6 Tahun, tingkat pencapaian perkembangan anak, Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata kaki, tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampilan menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri.²¹

Berdasarkan menurut Para Pakar diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang menggunakan kordinasi otot-otot besar tubuh. Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motorik kasar merupakan suatu aktivitas yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka pada penelitian ini, peneliti mengambil teori motorik kasar Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tentang motorik kasar anak pada umur 5-6 Tahun, tingkat pencapaian perkembangan anak, Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata kaki, tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampilan menggunakan tangan

²¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 137 tahun 2014, h.21

kanan dan kiri, melakukan kegiatan kebersihan diri.²² Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada indikator yaitu Melakukan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, dan Melakukan permainan fisik dengan aturan, dikarenakan terdapat beberapa indikator yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

2. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan motorik kasar mencakup keseluruhan otot tubuh dan kemampuan menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah, mengontrol gerakan tubuh dalam hubungannya dengan berbagai faktor yang berasal dari luar dan dari dalam seperti gaya berat dan lateralitas.²³ Perkembangan motorik kasar mencakup aktivitas berjalan, aktivitas balok keseimbangan, dan aktivitas motorik kasar lainnya.

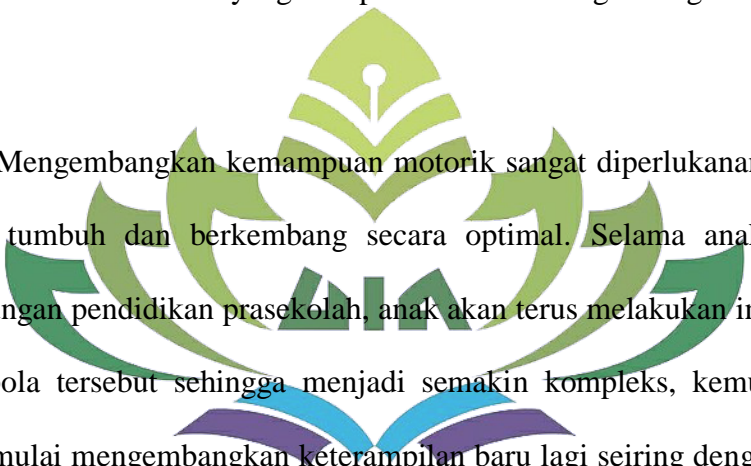
Motorik kasar anak dapat digerakkan melalui perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat. Setelah berumur 5 tahun,

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Op.Cit h.21

²³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 121

terjadi perkembangan yang berasal dari pengendalian koordinasi yang lebih baik.²⁴

Hal ini menunjukkan bahwa motorik kasar biasanya memerlukan koordinasi kelompok otot yang membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kakian dan seluruh tubuh anak. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan anak.



Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selama anak berada dalam lingkungan pendidikan prasekolah, anak akan terus melakukan integrasi terhadap pola-pola tersebut sehingga menjadi semakin kompleks, kemudian anak-anak akan mulai mengembangkan keterampilan baru lagi seiring dengan pertumbuhan badan dan kekuatan fisiknya.

Menurut Laura E. Berk perkembangan motorik anak adalah (You will see that an explosion of new skills occurs in early childhood, each of which build on the simpler movement pattern of toddlerhood). Anda akan melihat adanya

²⁴Ainur Rohmatul Hafida, *Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIB UNESA Surabaya* (S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya), h. 3-4

keterampilan motorik baru yang muncul pada anak-anak yang masing-masing membentuk pola kehidupannya.²⁵

Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan perkembangan koordinasi motorik yang dikendalikan otot-otot kecil atau halus. Perkembangan fisik seorang anak bergantung pada kondisi lingkungan. Ketika anak-anak bermain, akan muncul adanya keterampilan motorik baru yang masing-masing membentuk pola kehidupannya.

Penelitian ini menggunakan kegiatan menari untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak usia dini, maka dalam kegiatan untuk menunjang keberhasilan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius seperti orang dewasa.

Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang mencakup keterampilan dalam

²⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Pedagogia: Litera, 2010), h. 67

²⁶ Rendrawati Parman, Rapi & Djuko, Irvin, *Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak* (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Gorontalo, 2014), h. 4

menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan dan aktivitas kaki. Pada saat melakukan suatu kegiatan agar dapat berkembang secara optimal misalnya pada kegiatan menari melalui motorik kasar juga akan menentukan kehidupan selanjutnya

3. Unsur-unsur Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda, pada dasarnya kemampuan motorik setiap orang tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Unsur-unsur kemampuan motorik kasar identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani. Muthohir dan Gusril menyebutkan bahwa unsur keterampilan motorik kasar adalah koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincihan. Adapun penjelasan dari beberapa faktor di atas sebagai berikut: (1) Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas bermain seperti berjalan, melompat ataupun berlari, (2) Koordinasi adalah suatu gerakan dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi otot dengan sistem syaraf. Misalnya saat anak melakukan kegiatan melempar dengan koordinasi seluruh tubuh yang terlibat, (3) Kecepatan, keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu, (4) Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi, (5) Kelincihan adalah keterampilan seseorang mengubah

arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain.²⁷

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sukadiyanto bahwa unsur-unsur kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kemampuan gerak diantaranya: (1) Kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsangan. Dengan kata lain kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin, (2) Fleksibilitas adalah luas gerak suatu persendian atau beberapa persendian. Ada dua macam fleksibilitas yaitu fleksibilitas statis dan fleksibilitas dinamis. Fleksibilitas statis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range of motion*) satu persendian atau beberapa persendian sedangkan fleksibilitas dinamis adalah kemampuan seseorang dalam bergerak dengan kecepatan yang tinggi, (3) Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai suatu tugas fisik khusus. (4) Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan.²⁸

Sejalan dengan pendapat di atas, Bambang Sujiono, menyatakan unsur-unsur kesegaran jasmani yaitu: (1) Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. (2) Daya tahan adalah

²⁷ Toho Cholik Mutohir, Gusril. *Perkembangan Motorik Pada masa Anak-anak*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2004).h.50

²⁸ Sukadiyanto. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. (Bandung: Lubuk Agung, 2010).h.116

kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan, (3) Kecepatan dapat diberikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, seperti lari dengan jarak pendek, (4) Kelincahan adalah kemampuan seseorang bergerak secara cepat misalnya melakukan gerak perubahan arah secara cepat, berlari cepat kemudian berhenti secara mendadak dan kecepatan bereaksi, (5) Kelentukan adalah kualitas yang memungkinkan bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang geraknya, (6) Fleksibilitas seseorang ditentukan oleh kemampuan gerak sendi-sendi. Makin luas ruang gerak sendi-sendi makin baik fleksibilitas seseorang, (7) Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak, (8) Ketepatan dapat dilakukan melalui kegiatan seperti melempar bola kecil ke sasaran tertentu, (9) Keseimbangan dibedakan menjadi dua yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan.²⁹

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa aspek unsur-unsur kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kemampuan gerak diantaranya: kekuatan, koordinasi gerak, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, fleksibilitas, daya tahan (endurance), dan

²⁹ Bambang Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*.(Jakarta: Universitas Terbuka.2008).h.73

ketepatan. Kekuatan merupakan Keterampilan otot atau sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga saat mengatasi beban atau tahanan yang harus dimiliki anak sejak dini. Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai suatu tugas fisik khusus yang memerlukan koordinasi gerak yaitu kesempurnaan otot dan sistem syaraf. Kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsangan dengan kata lain kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Kecepatan dibagi menjadi dua macam yaitu kecepatan reaksi dan kecepatan gerak. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Fleksibilitas adalah luas gerak suatu persendian atau beberapa persendian. Daya tahan (endurance) adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan.

4. Manfaat Motorik Kasar Bagi Anak

Dengan melakukan kegiatan motorik kasar diharapkan anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Menurut Sumantri ada beberapa manfaat dari pengembangan motorik kasar anak, yaitu: (a) dapat meningkatkan keterampilan gerak, (b) mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, (c) dapat menanamkan sikap

percaya diri, (d) mampu meningkatkan kerjasama, (e) mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.³⁰

Motorik kasar mempunyai beragam manfaat untuk membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, selain itu bermanfaat juga untuk membantu anak mendapatkan penerimaan sosial. Sesuai dengan manfaat yang diberikan juga dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, keterampilan motorik kasar dapat dibagi dalam empat kategori, yaitu:

a. Keterampilan bantu diri

Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri.

b. Keterampilan bantu sosial

Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, dan tetangga, anak harus menjadi anggota yang kooperatif.

c. Keterampilan bermain

Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri diluar kelompok yang sebaya, anak harus mempelajari keterampilan bermain dan memanipulasi alat bermain.

d. Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan yang akan dilakukan anak akan melibatkan keterampilan motorik misalnya menari.

³⁰Sumantri, *Op Cit*, h. 9

Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis.³¹

Pada penelitian ini, diharapkan dengan kegiatan motorik kasar, anak mempunyai kesiapan fisik yang baik untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik untuk kegiatan yang sederhana maupun yang lebih kompleks.

5. Model – Model Pembelajaran Motorik Kasar

Menurut Samsudin bahwa Model pembelajaran motoric adalah langkah-langkah pembelajaran dengan memerhatikan akan karakteristik anak, kompetensi yang akan dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran, alat/ media, dan penilaian. Ada dua model-model pembelajaran motorik yang bersifat paduan yang dikenalkan pada pedoman yaitu: model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran berdasarkan minat.³²

Dimana pembelajaran kelompok adalah suatu pembelajaran yang sistem berkelompok yang dimana pembelajaran kelompok secara motoric kasar anak adalah dengan permainan melempar bola, permainan lompat tali dan permainan tradisional gobak sodor. Dan sedangkan model pembelajaran berdasarkan minat, dimana pembelajara suatu minat bakat anak dimana anak memilih permainan, diamana anak bermain tidak berkelompok contohnya seperti melompat kotak,

³¹ Endang Rini Sukamti. *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jurnal Anak Usia Dini. FIK UNY. h.37-38

³² Samsudin, Op Cit, h..121

berlari, berjalan cepat dimana mereka melakukan model-model pembelajaran atau permainan untuk mengembangkan motorik kasar anak.

6. Hal-hal Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Hurlock menyatakan beberapa kondisi yang mempengaruhi perkembangan motorik anak antara lain, sabagai berikut :

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempengaruhi perkembangan.
- b. Awal kehidupan pasca lahir, semakin aktif jenis semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Kondisi lahir yang mengalami masalah, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- d. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat kemampuan motorik
- e. Kelahiran sebelum waktunya juga dapat memperlambat kemampuan motorik kasar anak.³³

7. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik anak TK yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara

³³ Diane E. Papalia, et al. *Human Development, Psikologi Perkembangan*, h.156

kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara

Menurut Bredekamp dan Copple anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut ini:

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki.
- c. Menuruni tangan dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
- d. Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat
- e. Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang di rentang untuk menampung akrobat).³⁴

Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan control diri dalam kegiatan kelompok. Perkembangan anak usia 5-6 tahun sangatlah pesat. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimilikinya. Perkembangan ini jugaditunjukkan oleh keseimbangan yang baik dalam meniti balok titian/papan

³⁴Sumantri, *Op. Cit.*. h.27

titian, melompat berbagai objek, melompat dengan baik, melompati tali, melompat dan turun melewati beberapa anak tangga, memanjat, koordinasi gerakan berenang, dan bahkan mengendarai sepeda roda dua.³⁵

C. Permainan Tradisional Kucing-kucingan

1. Pengertian Permainan

Permainan menurut Rika Dian Kurniawati merupakan alat bagi anak untuk menjalani dunianya dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Bermain merupakan proses alamiah dan naluri yang berfungsi sebagai nutrisi dan gizi bagi kesehatan fisik dan psikis anak dalam masa perkembangannya.³⁶

Anak usia dini sangat memerlukan kebebasan untuk bergerak dan beraktivitas lewat bermain. Bermain merupakan dunia anak-anak, melalui bermain mereka dapat mengekspresikan diri. Hughes mengatakan bahwa bermain merupakan hal yang berbeda dengan belajar dan bekerja. Suatu kegiatan yang disebut bermain harus ada lima unsur di dalamnya, yaitu: (a) mempunyai tujuan yaitu permainan itu sendiri dilakukan untuk mendapat suatu kepuasan, (b) memilih dengan bebas dan atas kehendak sendiri, (c)

³⁵ Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010).h.14-16

³⁶ Rika Dian Kurniawan. *Permainan. Anak*. (Bandung; Alfabeta.2010).h.12

menyenangkan dan dapat menikmati, (d) mengkhayal untuk mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas, (e) melakukan secara aktif dan sadar.³⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh Joan Freeman dan Utami Munandar bahwa bermain dapat membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, emosional dan moral.³⁸ Berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa permainan berbeda dengan bekerja, dalam permainan anak dapat belajar sesuatu hal yang baru, dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya serta melalui permainan dapat membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, emosional dan moral.

2. Permainan Tradisional Kucing-kucingan

Permainan tradisional di setiap daerah terdapat berbagai macam. Salah satu permainan tradisional yang perkembangannya berada di Jawa (terutama Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta) yaitu permainan kucing-kucingan. Permainan ini disebut kucing-kucingan karena melihat dari kata pertama, kucing adalah binatang.³⁹ “Ngucing” berarti sifat yang kurang baik yaitu nafsu suka memiliki terhadap sesuatu. Kucing-kucinganyaitu permainan

³⁷ Andang Ismail. *Education Games“ Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Educatif”*. (Yogyakarta: Pilar Media.2006).h.14

³⁸ *Ibid*,h.16

³⁹ Depdikbud. *Permainan Anak- Anak Daerah Istimewa Yogyakarta*.(Yogyakarta: Depdikbud, Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.1983).h.150

yang menyerupai sifat seekor kucing. Di sini berarti permainan dengan peragaan yang di dalamnya berisi gerakan saling berebutan untuk dapat memiliki sesuatu tempat. Permainan kucing-kucingan ini membutuhkan lima orang pemain. Pemain biasanya laki-laki saja atau perempuan saja. Permainan ini dapat dilakukan oleh segala lapisan masyarakat baik kota maupun desa. Tidak terdapat lagu pengiring dalam permainan ini.

Menurut Sukirman Dharmamulyo berpendapat bahwa permainan kucing-kucingan adalah permainan menirukan gerakan kucing yang sedang saling berebut suatu benda.⁴⁰ Permainan kucing-kucingan dapat dilakukan kapan saja asal tidak mengganggu pekerjaan atau sekolah anak-anak. Permainan ini merupakan tempat pertemuan dan pergaulan anak-anak sebaya.

Suwandi mengatakan bahwa permainan kucing-kucingan adalah: suatu permainan yang dimainkan dengan anak-anak yang merebutkan sesuatu atau menangkap yang kalah, biasanya yang kalah disebut dengan kucing. Permainan ini mengajarkan anak untuk berkerjasama, dan mengembangkan kelincahan dalam melatih fisik.⁴¹

Soedarsono mengatakan bahwa permainan tradisional kucing-kucing adalah permainan kelompok yang dimana dengan cara yang sudah ditentukan

⁴⁰ Sukirman Dharmamulyo, dkk. *Permainan Tradisional Jawa*. (Yogyakarta: Kepel Press. 2008).h. 94

⁴¹Sukriman Dharmaulyo, Op,Cit. h.95

oleh permainan dimana permainan ini dilakukan dengan cara berkombinasi, seperti berlari, menangkap, melempar dan berpindah tempat.⁴²

Menurut Iman Taufik bahwa permainan tradisional kucing-kucingan adalah permainan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Jawa, permainan ini menirukan tingkah laku seekor kucing yang sedang mengejar atau menangkap mangsanya, dimana permainan kucing-kucingan dilakukan oleh anak-anak.⁴³

Susanne K Langer permainan kucing-kucingan adalah suatu permainan yang dilakukan di lapangan yang memerlukan orang maksimal 5 orang atau lebih dimana permainan ini berasal dari perilaku dalam permainan yaitu menirukan tingkah laku seorang kucing yang sedang mengejar dan menangkap permainan ini butuh gerak tubuh yang kuat.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa permainan tradisional kucing-kucingan adalah suatu permainan yang menirukan tingkah laku seorang kucing seperti mengejar dan menangkap, dimana permainan kucing-kucingan dilakukan dengan cara berkombinasi seperti berlari, melempar dan menangkap, dimana permainan ini untuk mengembangkan gerak dasar tubuh, permainan tradisional kucing-kucingan untuk anak usia dini adalah dimana untuk mengembangkan otot-otot besar mereka, memberikan ekspersi

⁴² Dr. Euis Kurniati, M.Pd, Op, Cit h 57

⁴³ Agung Triharso, *Permainan Kreatif untuk Anak Usia Dini*, h.45

⁴⁴ Yenni Patriani Yakub, *Mengenal Permainan Tradisional* (Jakarta Timur:Horizon, 2010), h.

gerak tubuh anak dengan cara mendasar, dan mengajarkan anak untuk berkejasama.

3. Langkah-langkah Permainan Tradisional Kucing-kucingan

- a. Dimana anak-anak mempersiapkan terlebih dahulu bola atau koran bekas yang dibentuk seperti bola, dan dimana anak-anak menentukan siapa yang akan menjadi kucing. Untuk menentukan siapa yang akan menjadi kucing dapat dilakukan dengan cara hompimpa. Anak-anak yang akan mengikuti permainan ini membentuk formasi melingkar, kemudian dengan menggunakan tangan kanan mereka anak-anak tersebut menggerakkan tangannya untuk memosisikan telapak tangannya secara terlungkup ataupun terlentang anak yang posisi tangannya berbeda dengan yang lain maka dialah yang menjadi kucing. Pada saat mereka menggerakkan tangan mereka akan mengucapkan “Yang banyak boleh keluar.
- b. Pada saat kucing sudah diketahui, dimana bola atau koran bola ditaro dipegang kepada kucing, anak –anak akan berlari menyebar dan menghindari kucing. Sebaliknya, anak yang menjadi kucing akan mengejar anak tersebut dan memang mereka dengan menyentuh anak-anak tersebut.
- c. Apabil anak yang lain sudah disentuh oleh kucing atau bola, maka dia akan berganti peran juga sebagai kucing dan bila dia juga dapat menyentuh anak lainnya lagi, maka anak itu punya sama akan menjadi kucing, demikian selajutnya sampai semua anak berubah menjadi kucing.

d. Permainan ini akan berakhir apabila semua anak telah berubah menjadi kucing. Permainan ini juga dapat, diulang dan kucing yang selanjutnya adalah anak yang pertama kali berubah menjadi kucing.⁴⁵

4. Manfaat Permainan Tradisional Kucing-kucingan

Dalam permainan ini anak-anak tidak hanya menyalurkan tenaga yang mereka miliki saja melalui aktivitas yang dilakukan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh untuk anak melalui permainan ini yaitu untuk melatih kecepatan, kesiapan dan ketahanan fisik dan dimana anak melatih berkerjasama sama teman-temannya, dimana melatih anak dalam menyesuaikan diri dalam berinteraksi dan melatih anak dalam keterampilan dalam peraturan permainan.⁴⁶

Permainan kucing-kucingan juga bermanfaat dalam mengembangkan motorik kasar anak seperti melakukan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan diman anak dapat terampil menggunakan tangan kanan dan kiri untuk digerakan.

D. Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK)

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional anak usia dini adalah anak usia nol hingga enam tahun. Sementara itu, Subdirektorat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) anak usia dini

⁴⁵Dr. Euis Kurniati, M.Pd, *Permainan Tradisional dan Permainan Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak.*(Jakarta, 2016) h.54-55

⁴⁶Dr. Euis Kurniati, M.Pd, *Op cipt.h.56*

adalah anak usia nol hingga enam tahun, yaitu hingga anak-anak menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak.⁴⁷ Anak usia dini berada dalam masa emas dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Pada masa ini seluruh aspek yang dikembangkan dalam diri anak meliputi fisik motorik, kognitif, moral, sosial emosional, dan kreativitas.⁴⁸

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa anak usia TK merupakan bagian dari anak usia dini karena anak TK berada pada rentang usia 5-6 tahun.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangannya. Masa ini juga merupakan masa kritis atau peka bagi anak. Menurut Hainstock dalam buku *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. mengatakan bahwa pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis, sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan agar muncul pada perilaku anak sehari-hari.⁴⁹

⁴⁷Musfiroh Takdiroatun. *Menumbuh Kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. (Jakarta: Grasindo. 2009.h.12

⁴⁸Suyanto Slamet., *Op Cit*,h.49-75

⁴⁹Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta: PT.

Sependapat dengan Hainstock, menurut Sumantri menyatakan bahwa masa usia dini memang masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak sangat peka untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia dini ini diharapkan kemampuan dasar anak dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar melalui stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa anak usia TK, yaitu anak yang berada dalam masa keemasan maupun masa kritis bagi anak disepanjang usianya untuk menerima rangsangan. Pada masa ini anak sangat peka untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga pada usia TK anak perlu mendapatkan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Perkembangan Motorik Anak Usia TK

Motorik merupakan berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan yang penting bagi anak dan tentunya dapat dilihat secara langsung dan perkembangan berarti proses perubahan fungsi organ-organ tubuh.⁵¹

Indeks. 2009).h.54

⁵⁰ Sumantri, *Op Cit*,h.5

⁵¹ Sumantri, *Op Cit*,h.46

Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik. Di sepanjang kehidupan seseorang akan terjadi perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan.

Sedangkan menurut pendapat Corbin dalam buku Sumantri mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan ini saling mempengaruhi. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya.⁵²

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan motorik anak usia TK adalah perubahan kemampuan yang sejalan dengan bertambahnya usia yang berjalan secara bertahap dan berkesinambungan yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.

⁵² Sumantri, *Op Cit.* h.49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimanakah Upaya guru melalui permainan tradisional kucing-kucing untuk meningkatkan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Teluk Betuk Timur Bandar Lampung bersifat kualitatif deskriptif.

Penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi.¹ Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.²

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.³

Selain pendapat diatas, menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 117

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26

³*Ibid*, h. 87

dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.⁴

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.⁵

Dalam hal ini, berkaitan dengan pengembangan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Teluk Bentuk Timur Bandar Lampung. Kemudian penulis ini termasuk kedalam jenis penelitian yang meneliti terhadap problem dengan mengikuti prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁶. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

⁴Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Karya Press, 2009), h. 78

⁵Sugiyono, *Proses Metode Penelitian* (Semarang: ANF Bina Karsa, 2010), h. 82

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati⁷. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)

Penelitian adalah sebagai instrument, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸

Dimana Sifat Penelitian Fokus penelitian ini konsepsi penelitian deskriptif, penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud adalah perilaku dan tindakan guru-guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Teluk Betung Timur, Bandar Lampung mengembangkan motorik kasar anak..

Penelitian ini menggambarkan kondisi dilapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung tersebut.

⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 2

⁸ *Op.Cit.*, Sugiyono, h. 115

B. Subjek / Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini ada 2 orang gurudi TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Penentuan subjek dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang di pertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Adapun objek penelitian ini perkembangan motorik kasar yaitu anak-anak kelas B2 di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

C. Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan atas penemuannya. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan guru maupun peserta didik di TK Negeri Pembina dan menggali informasi data melalui dokumen – dokumen sekolah dan membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti. Untuk lebih jelasnya, berikut penulisan sajian penjabarannya:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada objek penelitian.⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data

⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Yogyakarta : Raja Grafindo, 2015).h.164

tentang keadaan peserta didik dan lingkungan sekolah. Selain itu observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran dikelas. Metode observasi ada dua macam, yaitu

- a) Observasi partisipan; yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b) Observasi non-partisipan; yaitu penelitian tidak terlihat dan hanya sebagai pengamatan independen.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas pembelajaran yang sedang

Dalam hal ini peneliti menggolokan atau pengkatagorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, membuang yang tidak perlu dan menganalisis data, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langkah-langkah upaya guru dalam menerapkan permainan tradisional kucing-kucingan untuk meningkatkan motorik kasar anak, kisi-kisi observasi dan wawancara perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h.162

Tabel 4
Kisi-Kisi Observasi
Kemampuan Motorik Kasar Anak

			Item
	Indikator	Sub Indikator	
Motorik kasar	1. Berjalan dengan menggunakan tumit,berjinjit, melempar dan berlari dengan baik	1. Berjalan dengan tumit pada garis yang sudah ditentukan	1
		2. Melempar bola kearah yang dituju	2
		3. Berlari tanpa saling menabrak	2
	2. Menuruni tangan dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki	4. Menangkap bola dari teman	1
		5. Melambungkan bola keteman	1
	3. Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai	5. Melompat dari satu tempat ketempat lain	1
6. Melompat dengan seimbang tanpa jatuh		2	
Jumlah		10	

Berdekamp dan Copple Perkembangan Motorik Kasar Anakusia 5-6 tahun

Tabel 5.

Pedoman Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Menerapkan Kucing-Kucingan di TK Negeri Pembina TelukBetungTimur Bandar Lampung

No	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu berjalan beberapa langkah menggunakan tumit untuk menuju tepat yang sudah disiapkan					
2	Anak dapat melempar bola ke teman agar bola tidak direbut dengan kucing					
3	Anak mampu melempar bola dengan berlari kearah yang dituju					
4	Anak mampu berlari merebut bola tanpa saling menabrak teman yang lain					
5	Anak dapat berlari dengan cepat dan lincah untuk merebut bola dari teman					

6	Anak dapat menangkap bola dari teman ke teman lain agar tidak direbut oleh kucing					
7	Anak mampu melambungkan bola dengan memperkirakan tempat berpijak kaki agar tidak keluar dari tempat yang sudah disediakan					
8	Anak mampu melompat dengan cepat dari satu tempat ketempat lain agar dapat mengambil bola					
9	Anak dapat melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang tanpa terjatuh					
10	Anak dapat melompat untuk mengambil bola dari teman agar tidak diambil oleh kucing					

Tabel 6.
Hasil Penilaian Observasi
Kemampuan Motorik Kasar Anak umur 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina
TelukBetungTimur Bandar Lampung

NO	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A												
2	A												
3	A												
4	B												
5	T												
6	R												
7	D												
8	M												
9	N												
10	S												
11	V												
12	H												
13	T												
14	D												
15	Z												

Sumber : Hasil Observasi Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur

Keterangan Angka

1. Anak mampu berjalan beberapa langkah menggunakan tumit untuk menuju tepat yang sudah disiapkan
2. Anak dapat melempar bola ke teman agar bola tidak direbut dengan kucing
3. Anak mampu melempar bola dengan berlari kearah yang dituju
4. Anak mampu berlari merebut bola tanpa saling menabrak teman yang lain
5. Anak dapat berlari dengan cepat dan lincah untuk merebut bola dari teman
6. Anak dapat menangkap bola dari teman ke teman lain agar tidak direbut oleh kucing
7. Anak mampu melambungkan bola dengan memperkirakan tempat berpijak kaki agar tidak keluar dari tempat yang sudah disediakan
8. Anak mampu melompat dengan cepat dari satu tempat ketempat lain agar dapat mengambil bola
9. Anak dapat melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang tanpa terjatuh
10. Anak dapat melompat untuk mengambil bola dari teman agar tidak diambil oleh kucing

Keterangan Penilaian :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator skor 50-59 dengan (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik mulai berkembang tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator skor 60-69 dengan (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik berkembang sesuai harapan tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik berkembang sangat baik dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau lebih membudaya skor 80-100 (****).

Tabel 7.
Lembar Observasi Upaya Guru Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak

Nama Guru :

Tanggal Observasi :

NO	Langkah- Langkah Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih		
2	Guru mengajak anak melakukan kegiatan motorik kasar		
3	Guru member contoh atau arahan terlebih dahulu dalam melakukan pembelajaran		
4	Guru melakukan demon trasi terhadap anak		
5	Guru Melakukan evaluasi kembali terhadap anak		

2. Wawancara

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan penelitian sebagai teknik

pengumpulan data apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas 3 macam, yaitu:

1. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
2. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.
3. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi kedua, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.¹¹

Dari teori di atas, jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin, artinya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan luas tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang sistematis. Walaupun demikian peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan. Panduan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengelolaan data dan informasi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap dan perasaan dari subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek

¹¹Sugiyono, *OpCit*.h.317

penelitian yang dimaksud disini yaitu guru, wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina TelukBetung Bandar Lampung, adapun alasannya, subyek wawancara adalah guru, karena guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan informasi utama,

Tabel 8.
Kisi-Kisi Wawancara Mengembangkan Permainan
Tradisional Kucing-Kucingan

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Mempersiapkan media pembelajaran	Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan	1
2	Mengajak anak melakukan kegiatan motorik kasar	Guru mengajak anak melakukan kegiatan motorik kasar (berlari, melompat, berjalancepat)	1
	Memberi contoh atau arahan terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan	Guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan pembelajaran atau permainan	1
4	Melakukan demonstrasi terhadap anak	Guru melakukan demonstrasi terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan terhadap anak	1
5.	Melakukan evaluasi kembali terhadap anak	Guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak sesudah melakukan kegiatan	1
		Jumlah	5

Tabel 9
Pedoman Wawancara
Upaya Guru Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Kucing-Kucingan
Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Negeri Pembina
Teluk Betung Timur Bandar Lampung

No	Pertanyaan
1	Apakah guru di TK Negeri Pembina sebelum kegiatan pembelajaran atau kegiatan permainan guru harus menyiapkan media yang digunakan oleh anak ?
2	Apakah guru di TK Negeri Pembina sebelum melakukan pembelajaran anak diajak mengembangkan motorik kasar anak terlebih dahulu ?
3	Dalam permainan tradisional kucing-kucingan dan permainan lainnya apakah ibu memberikan arahan terlebih dahulu dalam bermain ?
4	Apakah ibu guru demonstrasi dahulu tentang permainan tradisional kucing-kucingan, sebelum kegiatan dimulai ?
5	Setelah ibu guru demonstrasi, siapakah, ibu guru mengevaluasi kembali kegiatan yang sudah disampaikan oleh anak ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang visi, misi, profil sekolah, tenaga pengajar, jumlah siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah untuk digunakan sebagai kelengkapan data hasil penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Menganalisa data merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian, sehubungan dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Metode analisa data adalah cara bagaimana menganalisa data dan mengelolah data yang telah diperoleh dalam melaksanakan penelitian, setelah itu data diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan akhir. Untuk menganalisa data, peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. “ teknik ini sendiri

dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung, meliputi pengumpulan data, reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi)".¹²

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan aktifitas memilah data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan upaya guru melalui permainan tradisional kucing-kucingan untuk meningkatkan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina TelukBetung Timur Bandar Lampung, data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

b. Display data

Display adalah kegiatan menyajikan inti/pokok dari data yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/ pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tampak mengabaikan data-data pendukung, yaitu yang mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis kata/kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti bersifat deskriptif.

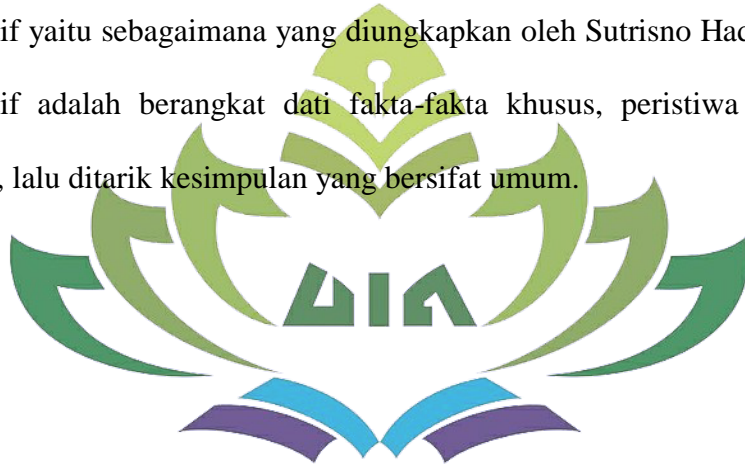
¹² Miles & Huberman, *qualitatif data analysis: A Sourcebook of new methods*, (California: 2015).h.14

Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan (*verifikasi*)

Data yang telah dideskripsikan secara naratif kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan cara berfikir induktif yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa –peristiwa yang konkrit, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.



BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Bandar Lampung Nomor : 04/112.6/I.V/2007 pada tanggal 21-06-2007 tentang persetujuan dan pemberian izin oprasional dan tahun 2008 TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung Beroperasi.

TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Puri Gading No 4, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung dengan pimpinan kepala sekolah dari tahun 2008 dipimpin oleh ibu Yuli Felina, M.Pd beliau menjabat sampai sekarang.

2. Visi dan Misi TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung

a. Visi

Visi Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung adalah:

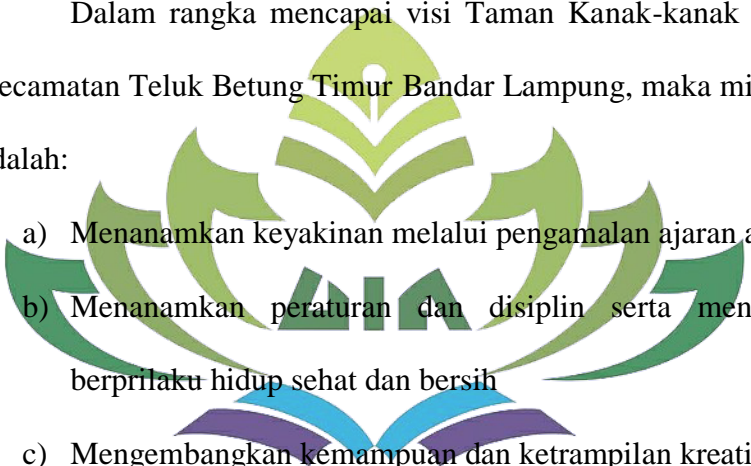
"Terwujudnya Anak Didik Yang Cerdas, Berbudi Dan Berperilaku Baik Berlandaskan Iman Dan Taqwa".

Penekanan dari visi dimaksud adalah cerdas, berbudi danberperilaku baik serta iman dan taqwa, hal ini menggambarkan suatu kondisi di mana

lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik dari segi jumlah dan mutunya yang ditunjang dengan tersedianya tenaga kependidikan (sumber daya manusia dengan mutu dan kompetensi yang handal, sehingga proses pembelajaran dapat beoaian dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

b. Misi

Dalam rangka mencapai visi Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung, maka misi yang diemban adalah:

- 
- a) Menanamkan keyakinan melalui pengamalan ajaran agama
 - b) Menanamkan peraturan dan disiplin serta menumbuhkan sikap berperilaku hidup sehat dan bersih
 - c) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan kreativitas anak didik
 - d) Menjadikan proses pembelajaran sebagai wahana pembentuk karakter
 - e) Memperkenalkan IT sejak dini
 - f) Mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar

3. Proses Belajar dan Pembelajaran

Waktu Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, sebagai berikut:

1. Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dimulai pukul 07.30 sampai 11.00 WIB

2. Hari Jumat dimulai pukul 07.30 sampai 10.35 WIB
3. Hari sabtu dimulai pukul 07.30 sampai 11.00 WIB

Semenjak tahun ajaran 2017/ 2018 Berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota pada Nomor : 08//1234//V/2017 tentang persetujuan bahwa anak-anak usia dini Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung di hari sabtu di Liburkan .

4. Kondisi Guru di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung

Jumlah Tenaga Pengajar di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, 9 orang secara perinci bias dilihat dengan table berikut ini :

Tabel 10.
Kondisi Guru dan Karyawan TK Negeri Pembina Teluk Betuk Timur Bandar Lampung

NO	GURU	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas A	2
3	Guru Kelas B1	2
4	Guru Kelas B2	2
5	Tata Usaha	2
	Jumlah	9

Sumber Dokumen TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung

5. Data Guru

Secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan Taman Kanak kanak Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung adalah 8 (delapan) orang dengan perincian sebagai berikut :

Table11.
Daftar Nama-Nama Guru di Sekolah TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung

No	Nama guru/Nip	Pendidikan Thn Ijazah	Pangkat/ Golongan	Masa Kerja	Mulai Bertugas
1	Yuli Felina, M.Pd Nip. 19670716 198703 2003	S2 2011	Pembina IV/a	27 TH 1 BL	12-05-2006
2	Alia Rospa, S.Pd Nip. 197502212011012001	S1 2014	Pengatur III/c	5 TH 5 BL	26-10-2014
3	Dias Permata Sari, S.Pd Nuptk. 9839765663300002	D2 2011	Tenaga Honor	9 TH 11 BL	28-08-2005
4	Meliyantina, S.T Peig.id. 10814356 182001	S1 2005	Tenaga Honor	5 TH 11 BL	15-08-2011
5	Tri Yunita Sari Peig.id. 10814356 192001	SMA 2011	Tenaga Honor	5 TH 11 BL	15-08-2011
6	Marniati Peg.Id.	SMA 1987	Tenaga Honor	5 TH 11 BL	15-08-2011
7	Meilinda Peig.id. 10814356 175001	SMA 1994	Tenaga Honor	5 TH 0 BL	29-07-2015
8	Sella Maulina Peig.id. 10814356 193001	SMA 2011	Tenaga Honor	3 TH 5 BL	29-07-2015
9	Yonas Rahmat Sugara, S.Pd Nuptk. 16587646 6320	S1 2016	Tenaga Honor	0 TH 1 BL	03-07-2005

Sumber : Dokumen Sekolah TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung

6. Kondisi Siswa

Jumlah Siswa di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, Tahun 2016/2017 ada 58 anak secara terperinci dapat dilihat ditabel berikut

Tabel 12.
Kondisi Anak Didik di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur
Bandar Lampung

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
A	10	10	20
B1	13	10	23
B2	8	7	15
Jumlah			58

Sumber Dokumen TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung

B. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data dimana penulis dapatkan dari obeservasi, wawancara sebagai metode pengumpulan data.

Penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari obesrvasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan ..

Dimana Permainan Tradisional Kucing-Kucingan di luar kelas, Untuk mengembang motorik kasar anak, dimana penulis melihat Upaya Guru Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Kucingan-kucingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar lampung, dimana upaya guru sudah cukup baik dalam mengembangkan motorik kasar anak dalam permainan tradisional kucing-kucingan, untuk lebih

jelasnya penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah, sebagai berikut.

Pengelohan data yang diperoleh penulis melalui penelitian yang dilakukan, dan dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai mana metode pokoknya dalam pengumpulan data untuk mengambil keputusan obyektif dan dapat berfungsi dengan fakta.

Dimana penelitian berawal dari observasi yang dilakukan oleh penulis yang diambil di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, untuk mengamati bagaimana upaya guru dalam menerapkan permainan tradisional kucing-kucingan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, yang dimana berarti metode ini mengambil kesimpulan dalam observasi kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Dimana setelah data terkumpul, maka dilakukan dengan induktif yaitu, menganalisis sebuah data bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat dengan khusus dan kemudian disimpulkan dengan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah Upaya guru permainan tradisional kucing-kucingan guna mentingkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan selama penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwa TK negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung dalam menerapkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional kucing-kucingan tidak optimal. Dikatakan kurang optimal karena menurut penulis

meskipun di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung sudah terlaksana upaya guru dalam menerapkan permainan tradisional kucing-kucingan dalam meningkatkan motorik kasar anak kurang penerapan, dikarenakan guru sering mengembakan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan lempar bola saja, kurangnya sarana dan prasarana dilingkungan sekolah karena permainan tradisional kucing-kucingan memerlukan lapangan yang luas.

Berdasarkan data yang penulis diperoleh di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, diketahui bahwa upaya guru di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung dalam permainan tradisional kucing-kucingan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah sebagai berikut

- 1. Guru mempersiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dimainkan**

Hasil observasi di lapangan tahap awal yang dilakukan oleh guru kelas B2 di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung adalah disanaguru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar seperti tetera di RPH, sebelum pembelajaran dimulai guru ada yang mengajak anak membuat bahan ajar dan ada juga guru mempersiapkan sendiri dan upaya guru dalam pembelajaran permainan kucing-kucingan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak guru harus memberikan atau mempersiapkan terlebih dahulu alat atau media Seperti bola plastik, atau koran bekas yang diremas-remas dibentuk bolah, atau kertas yang sudah tidak dipake lagi yang dijadikan bola, dimana tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan permainan tradisional kucing-kucingan dan

agar anak tidak bosan dalam melakukan permainan kucing-kucingan dengan berlari, melompat saja .¹

Oleh karena itu senada dengan hasil wawancara dan observasi kepada guru di TK Negeri Pembina Kelas B2 bernama ibu Melinda S.Pd dan ibu Sella Maulina dimana guru menetapkan bahwasannya mempersiapkan lebih dahulu media atau bahan pembelajaran khususnya dalam permainan tradisional kucing-kucingan, agar anak lebih tertarik dan guru siap melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya senada dengan hasil analisis penulis dimana guru di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan digunakan oleh anak.

2. Guru mengajak anak melakukan kegiatan pembelajaran motorik kasar

Adapun dari hasil Observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung Pada kelas B2, sebelum kegiatan permainan berlangsung guru mengajak anak melakukan kegiatan motorik kasar berlari, melempar dan melompat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Sella Maulina S.Pd guru kelas B2.

“Sebelum permainan tradisional kucing-kucingan atau pembelajaran berlangsung anak diajak terlebih dahulu tetapi anak jarang sekali diajak

¹ Sella Maulina S.Pd & Melinda S.Pd, Guru Kelas B2, *Observasi & Wawancara*, 28 Agustus 2017

mengembangkan motorik kasarnya dengan permainan tradisional untuk mengembangkan motorik kasar”²

Sebagaiman yang dikemukakan oleh ibu Meilinda S.Pd guru kelas B2 :

“ Bahwasanya saya dan ibu Sella Maulina mengajak anak terlebih dahulu mengembangkan fisik motorik anak, seperti berlari, melompat.”³

Dari data diatas bahwasanya guru di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung selalu mengajak anak untuk melakukan fisik motorik kasar terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran tetapi anak guru di TK Negeri Pembina mengembangkan motorik kasar anak cuman mengajak anak dengan belari kecil-kecil, meloncat jarang sekali guru di TK Negeri Pembina mengajak anak untuk menerapkan permainan tradisional apa lagi permainan tradisional kucing-kucingan

Berdasarkan analisis dan observasi yang penulis lakukan bahwa guru mengajak anak untuk melakukan perkembangan motorik kasar terlebih dahulu agar anak bisa berkembang dan melakukan berlari, melompat, melempar, dan memberi kebebasan kepada anak melakukan gerak motorik kasar anak tidak terpaku dengan melempar, meloncat dan permainan tradisional kucing-kucingan atau yang lain hal ini untuk mengembangkan hal-hal yang baru pada anak. Sedangkan pada saat observasi berlangsung guru bisa melihat perkembangan motorik kasar anak, yang dimana anak berkembang secara maksimal atau ada anak yang berkembang tidak optimal

² Sella Maulina S.Pd, Guru Kelas B2, *Wawancara & Observasi*, Tanggal 5 September

³ Meiinda S.Pd, Guru kelas B2, *Wawancara & Observasi*, Tanggal 5 Septeber

3. Guru memberikan contoh atau arahan kepada anak tentang peraturan

Sebelum kegiatan berlangsung guru memberikan contoh atau arahan kepada anak tentang peraturan pembelajaran atau permainan yang akan dilakukan oleh anak sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Melinda S.Pd kelas B2 :

“ Dimana bahwasannya sebelum kegiatan berlangsung saya dan ibu Sella Maulina memeberikan contoh permainan tradisional kucing-kucingan atau arahan kepada anak agar anak tidak bingung dalam melakukan kegiatan atau permainan.”⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Sella Maulian S.Pd kelas B2:

“Benar yang dikatakan oleh ibu Melinda sebelum melakukan kegiatan atau pembelajaran guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar anak tidak kesulitan dalam melakukan kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan tersebut sehingga kegiatan tersebut berjalan secara maksimal.”⁵

Berdasarkan analisis penulis bahwasanya guru di TK negeri Pembina Teluk Betung Bandar Lampung selalu memberikan contoh terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan atau pembelajaran sebelum berlangsungnya kegiatan agar anak memahami dan berjalan secara maksimal.

Dari data dan Hasil observasi Upaya yang dilakukan guru dalam permaianan tradisional kucing-kucingan terlebih dahulu agar permainan berjalan lancar dan teratur, dan guru juga memberi arahan kepada anak agar anak dapat melakukan gerakan dasar dengan teratur dan anak memahami kerja sama antar

⁴ Meilinda S.Pd ,Guru kelas B, *Wawancara & Observasi*, Tanggal 6 September 2017

⁵ Sella Maulina S.Pd ,Guru kelas B2. *Wawancara& Dokumentasi* Tanggal 6 September 2017

teman-temannya, karena dari situlah guru bisa melihat bukan motorik kasar saja yang berkembang anak sudah bisa berkerjasa terhadap teman-temannya.

4. Guru melakukan demonstrasi

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, sebelum diakhir kegiatan setelah melakukan permainan atau pembelajaran guru melakukan demonstrasi terlebih dahulu, tetapi sudah jarang sekali diterpkan oleh guru karena anak-anak sudah mulai bosan jadi guru sudah jarang sekali melakukan kegiatan demonstrasi sesudah melakukan kegiatan .

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Meilinda S.Pd kelas B2:

“Pada saat kegiatan akhir guru melakukan demonstrasi terlebih dahulu dengan tujuan untuk anak tertarik dan berminat dalam melakukan kegiatan tetapi dalam beberapa bulan ini guru sudah jarang karna anak-anak mulai bosan .”⁶:

Berdasarkan Pernyataan diatas bahwasanya guru di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung guru terlebih dahulu menerapkan demonstrasi kepada anak, agar memudahkan anak, menirukan dan mencontohkan permainan tradisional tersebut dari hasil obeservasi yang dilihat penulis guru sudah upaya dalam melakukan demonstrasi kepada anak belum optimal dikarenakan guru sudah jarang menerapkan demonstrasi kepada anak-anak.

⁶ Melinda S.Pd, Guru Kelas B2, *Wawancara*, Tanggal 8 September 2017

5. Guru melakukan evaluasi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di Tk Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, dimana di akhir kegiatan setelah melakukan kegiatan bermain atau pembelajaran guru evaluasi yang telah dilakukan untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran permainan tradisional kucing-kucingan yang telah dilaksanakan dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat kembali suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sella Maulina S.Pd kelas B2:

“Dimana diakhir kegiatan bermain atau pembelajaran guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak-anak agar anak bisa mengingat kembali pembelajaran atau kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan sehingga anak bisa bercerita kembali kepada orang tuanya dan anak bisa melakukan kegiatannya besok hari.”⁷

Berdasarkan pernyataan diatas yang dapat diketahui upaya guru bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran selalu diadakan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Adapun kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan guru mengajak anak berkumpul dan dengan mengevaluasi kembali permainan yang telah dilakukan tadi dan mencontohkan ulang kembali kepada anak cara permainan tradisional kucing-kucingan.

Berdasarkan data tabel di atas upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur

⁷ Sella Maulina S.Pd, Guru Kelas B2, *Wawancara*, Tanggal 9 September 2017

Bandar Lampung, dalam hasil observasi dan wawancara penulis indikator pencapaian upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sudah sangat baik sehingga upaya yang dilakukan guru kepada anak menjadikan hasil optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dari hasil data upaya guru melalui permainan tradisional kucing-kucingan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Teluk Betung Bandar Lampung, maka penulis menyajikan data anak sebagai berikut :

Tabel 13
Data Observasi awal Kemampuan Motorik Kasar anak umur 5-6 tahun
Di Tk Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung
Pada hari senin, 5 September 2017

NO	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
2	A	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
3	A	BB	MB	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
4	B	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	T	BSH	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
6	R	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	D	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
8	M	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
9	N	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
10	S	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
11	V	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
12	H	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
13	T	BSH	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
14	D	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	Z	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Hasil Observasi Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur

Keterangan Angka:

1. Anak mampu berjalan beberapa langkah menggunakan tumit untuk menuju tepat yang sudah disiapkan
2. Anak dapat melempar bola ke teman agar bola tidak direbut dengan kucing
3. Anak mampu melempar bola dengan berlari kearah yang dituju
4. Anak mampu berlari merebut bola tanpa saling menabrak teman yang lain
5. Anak dapat berlari dengan cepat dan lincah untuk merebut bola dari teman
6. Anak dapat menangkap bola dari teman ke teman lain agar tidak direbut oleh kucing
7. Anak mampu melambungkan bola dengan memperkirakan tempat berpijak kaki agar tidak keluar dari tempat yang sudah disediakan
8. Anak mampu melompat dengan cepat dari satu tempat ketempat lain agar dapat mengambil bola
9. Anak dapat melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang tanpa terjatuh
10. Anak dapat melompat untuk mengambil bola dari teman agar tidak diambil oleh kucing

Keterangan Penilaiannya:

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang di tanyakan dalam indikator scor 50-59 dengan (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik mulai berkembang tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator skor 60-69 dengan (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik berkembang sesuai harapan tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik berkembang sangat baik dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau lebih membudaya skor 80-100 (****).⁸

Berdasarkan data tabel awal hasil prasurvey diatas menunjukan bahwa di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, Sudah sangat jarang sekali dalam menggunakan kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Sehingga perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional kucing-kucingan di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, belum berkembang secara optimal.

Dimana hari pertama peneliti menagatami Upaya guru dalam menerapkan permainan tradisional kucing-kucingan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, masih banyak kemampuan motorik kasar anak yang belum

⁸ Munardi, Nanik Irianwati, *Model Penelitian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bengkulu : BP-pnfi Provinsi Bengkulu), 2013,h.9

berkembang, anak-anak cenderung males dan tidak tertarik melakukan gerakan dasar seperti melompat, berlari dari satu tempat ketempat lain.

Dihari kedua peneliti mengamati anak,ada beberapa anak yang kemampuan motorik kasar anak dengan melakukan permainan tradisional kucing-kucingan, mulai berkembang. Dan dihari ketiga ada beberapa anak yang mulai berkembang, serta banyak anak berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik.

Dan sampai di hari terakhir peneliti mengamati anak ada beberapa anak mulai berkembang dan rata-rata anak berkebang sangat baik dalam melakukan permainan tradisional kucing-kucingan dalam meningkatkan motorik kasar .

Dimana Setelah dilakukan upaya yang maksimal dari kedua guru, berdasarkan langkah-langkah dan berdasarkan indikator pencapaian sesuai perkembangan motorik kasar anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi anak, akhir sebagai berikut.

Tabel 14
Observasi Akhir Kemampuan Motorik Kasar Anak Umur 5-6 tahun
Di Tk Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung

NO	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	A	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	A	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	B	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	T	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	R	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	D	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	M	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	N	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	S	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
11	V	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
12	H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	T	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14	D	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Z	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Hasil Observasi Di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur

Keterangan Angka:

1. Anak mampu berjalan beberapa langkah menggunakan tumit untuk menuju tepat yang sudah disiapkan
2. Anak dapat melempar bola ke teman agar bola tidak direbut dengan kucing
3. Anak mampu melempar bola dengan berlari kearah yang dituju
4. Anak mampu berlari merebut bola tanpa saling menabrak teman yang lain
5. Anak dapat berlari dengan cepat dan lincah untuk merebut bola dari teman
6. Anak dapat menangkap bola dari teman ke teman lain agar tidak direbut oleh kucing

7. Anak mampu melambungkan bola dengan memperkirakan tempat berpijak kaki agar tidak keluar dari tempat yang sudah disediakan
8. Anak mampu melompat dengan cepat dari satu tempat ketempat lain agar dapat mengambil bola
9. Anak dapat melompat menggunakan dua kaki dengan seimbang tanpa terjatuh
10. Anak dapat melompat untuk mengambil bola dari teman agar tidak diambil oleh kucing

Keterangan Penilaian :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator skor 50-59 dengan (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik mulai berkembang tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator skor 60-69 dengan (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik berkembang sesuai harapan tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik berkembang sangat baik dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau lebih membudaya skor 80-100 (****).⁹

⁹ Munardi, Nanik Irianwati, *Model Penelitian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bengkulu : BP-pnfi Provinsi Bengkulu), 2013,h.9

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis maka hasil akhir kepada anak usia dini yang penulis peroleh dalam upaya guru melalui permainan tradisional kucing-kucingan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sebagai berikut :

1. Perkembangan awal motorik kasar kepada **Ananda Artah** ini belum berkembang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ananda yang ditandai tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik kasar ananda belum berkembang .

Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Sella Maulina, S.Pd bahwa ananda Artah kurang bersemangat melakukan jasmani dikarenakan ananda Artah tidak mampu berjalan beberapa langkah dengan menggunakan tumit mengambil posisi yang sudah disiapkan oleh guru dan tidak mampu melompat dengan lincah dan cepat .¹⁰

Pada tahap proses guru harus melakukan atau memberi contoh gerakan serta motivasi yang baik agar ananda Artah mampu melakukan gerakan permainan tradisional kucing-kucingan seperti (melompat, berlari, melempar). Sehingga tingkat pencapaian ananda Artah berkembang sesuai harapan .

2. Perkembangan awal motorik kasar **AnandaArya** sudah mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis yang di tandai kepada ananda Arya yang tingkat pencapaian indikator perkembangan mulai

¹⁰ Sella Maulina S.Pd,Guru kelas B2, *Wawancara*, Tanggal 13 September 2017

berkembang . Pada tahap awal, ini ananda Arya sudah mulai berkembang dan mengikuti peraturan permainan tradisional kucing-kucingan seperti melempar, berjalan menggunakan tumit melompat.

Hasil Wawancara kepada ibu Sella Maulida S.Pd dan bahwa ananda Arya sudah menyesuaikan diri kepada teman-teman dan ibu guru sehingga ananda dengan mudah melakukan kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan dan ananda juga dapat melempar bola dari satu tempat ketempat lain dan mampu melompat dengan seimbang tanpa jatuh.¹¹

Ananda Arya diberi arahan dan diberi contoh ananda sangat antusias terhadap permainan tradisional kucing-kucingan dan anda juga melakukan kegiatan indikator perkembangan motorik kasar anak sudah optimal pada tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda sudah berkembang sangat baik .

3. Perkembangan awal **Ananda Azka** belum berkembang, berdasarakan hasil observasi penulis teradap upaya guru kepada ananda Azka dimana dalam sikap pencapaian perkembangan ananda kurang antusias terhadap permainan kucing-kucingan dan ananda azka juga belum optimal melakukan kegiatan indikator pencapaian motorik kasar sehingga pada tahap awal ananda azka belum berkembang .

Hasil wawancara yang diutarakan oleh ibu Sella Maulina S.Pd bahwa ananda kurang bersemangat dalam melakukan dan kegiatana jasmani karena ananda

¹¹ Sella Maulina S.Pd,Guru kelas B2, *Wawancara* ,Tanggal 13 September 2017

kesulitan dalam melakukan kegiatan melempar bola dari teman keteman lain agar tidak tertakap dengan kucing dan ananda azka juga kseulitan berkerjasam terhadap temannya .¹²

Pada tahap proses guru harus memberikan harahan kepada anandaAzka dan meberikan contoh permainan tradisional kucing-kucingan seperti melempar, berlari dan meloncat, dan guru memberi motivasi kepada ananda Azka sehingga tingkat pencapaian perkembangan motori kasar ananda berkembang sangat baik.

4. Perkembangan awal motorik kasar **Ananda Bintang** mulai berkembang .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis yang di tandai kepada ananda bintang yang tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik kasar mulai berkembang . Pada tahap awal, ini ananda bintang sudah mulai mengikuti peraturan permainan tradisional kucing-kucingan seperti melempar, belari dan melompat cuman ananda Bintang masih kebingungan dalam melakukan berlari dari satu tempat ketempat lain .

Hasil Wawancara kepada ibu Sella Maulinda S.Pd dan bahwa ananda Bintang sudah menyesuaikan diri kepada teman-teman dan ibu guru ananda sudah mulai berkembang dalam indikator penyampaian perkembangan motorik kasar anak sehingga anak melakukan kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan.¹³

¹² Sella Maulina S.Pd,Guru kelas B2, *Wawancara*, Tanggal 14 September 2017

¹³ Sella Maulina S.Pd, Guru kelas B2, *Wawancara* ,Tanggal14 September 2017

Guru memberi arahan dan contoh kepada ananda Bintang sehingga ananda bintang menagapi sangat antusias terhadap permainan tradisional kucing-kucingan dan ananda bintang juga dalam melakukian perkembangan motorik kasar tidak kesulitan pada tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Bintang sudah berkembang sangat baik.

5. Perkembangan motorik kasar **Ananda Fika** belum berkembang, Berdasarkan tingkat observasi tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik kasarnya belum menunjukan perkembangan belum baik dikarenakan ananda Fika hanya mulai berkembang dalam melakukan kegiatan melempar bola kepada teman-temannya agar ananda tidak menjadi kucing oleh karena itu perkembangan motorik kasar ananda belum berkembang .
Hasil wawancara kepada ibu Melinda S.Pd bahwa ananda Fika sama seperti hasil observasi peneliti bahwasanya ananda fika masih kebingungan dalam melakukan kegiatan berlari dari satu tempat ketempat lain dan masi belum tertarik dalam melakukan permainan kucing-kucingan .¹⁴

Pada proses akhir observasi peneliti melihat kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan, bahwa ananda Fika kurang sekali dalam perkembangan motorik kasar anak bahwa ananda fika melakukan kegiatan perkembangan motorik kasar anak dalam permainan tradisional kucing-kucingan perkembanganya hanya mulai berkembang dalam hasil akhir.

¹⁴ Melinda S.Pd,Guru kelas B2, *Wawancara* , Tanggal 15 September 2017

6. Perkembangan awal motorik kasar **Ananda Rezi** ini berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi, tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik kasar anak sudah menunjukkan sikap antusias ketika melakukan gerakan permainan tradisional kucing-kucingan dan ananda Rezi melakukan kegiatan perkembangan motorik kasar anak sudah berkembang sesuai dengan harapan .

Hasil wawancara dari ibu Meilinda S.Pd, bahwa ananda termasuk anak yang periang dan mudah menyesuaikan dengan keadaan. Ananda mampu dengan mudah untuk mengenal hal-hal yang baru dan ananda juga dalam perkembangan motorik kasar ananda mampu melakukan berlari dari satu tempat ke tempat lain ananda juga melakukan kegiatan melompat dan melempar bola dari teman keteman lain sudah mulai optimal .¹⁵

Pada proses akhir observasi peneliti melihat bahwa ananda Rezi melakukan kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan, upaya guru yang dilakukan kepada ananda Rezi sudah sangat baik, ananda mampu mengikuti gerakan dasar motorik kasar seperti berlari dari satu tempat ke tempat lain melempar bola menangkap bola, melompat dan berlari kecil-kecil dan permainan tradisional kucing-kucingan dengan baik sehingga hasil perkembangan motorik kasar ananda Rezi dalam permainan tradisional kucing-kucingan berkembang sangat baik .

¹⁵ Meilinda S.Pd, Guru kelas B2, *Wawancara*, Tanggal 15 September 2017

7. Perkembangan awal motorik kasar **Ananda Dandi** belum berkembang, Berdasarkan hasil observasi ananda Dandi dalam perkembangan motorik kasar anak dalam permainan tradisional kucing-kucingan ananda menagapi dengan antusias tetapi ananda Dandi sulit dalam melakukan berlari dari satu tempat ketempat lain,anak kurang lincah dalam melakukan kegiatan berlari, meloncat dan menangkap sehingga perkembangan awal motorik kasar anak belum berkembang.

Hasil wawancara dari ibu Meilinda S.Pd bahwa ananda Dandi termasuk anak gembira dengan kegiatan yang baru.¹⁶

sangat bersemangat tetapi ananda sulit dalam melakukan perkembangan motorik kasar tetapi dalam waktu yang sering diterapkan dan dilakukan guru sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasarnya berkembang sangat baik karna ananda dalam melakukan kegiatan berlari dengan cepat, ananda mampu melakukan meloncat dari satu tempat lain dapat dilakukan sehingga perkembangan ananda sudah berkembang sangat baik

8. Perkembangan awal motorik kasar **Ananda Madhan** belum berkembang, bedasarkan hasil observasi penulis bahwa ananda Madhan tingkat awal indikator pencapaian perkembangan motorik kasarnya belum menunjukkan sikap antusias ketika melakukan gerakan permainan tradisional kucing-kucingan dan ananda juga dalam melaukuan kegiatan motorik kasar seperti berlari dengan cepat, melempar bola dari teman keteman lain, meloncat dari

¹⁶ Meilinda S.Pd,Guru kelas B2, *Wawancara*, Tanggal 15 September 2017

satu tempat ketempat lain masih kebingungan sehingga hasil awal anak masih belum berkembang .

Hasil Observasi kepada ibu guru Meilindia S.Pd bahwa ananda Madhan kurang bersemangat dalam melakukan gerak dasar permainan sehingga ananda Madhan memiliki kurang memiliki sikap disiplin datang kesekolah sehingga sulit, buat ananda menyesuaikan diri dengan sekitar dan ananda juga sulit dalam melakukan perkembangan motorik kasar anak seperti berlari dengan cepat, meloncat dari satu tempat lain, melakukan melempar bola dan menangkap bola dari satu teman keteman lain .¹⁷

Pada tahap proses upaya guru harus memberikan contoh gerakan permainan tradisional kucing-kucingan serta memberi motivasi kepada ananda sehingga ananda Madhan bisa melakukan permainan tradisional kucing-kucingan sehingga pada tingkat pencapaian motorik kasar anak mencapai perkembangan bola, menangkap bola, melakukan meloncat dari satu tempat lain, berlari untuk merebut bola jadi motorik kasar ananda Madhan masih berkembang sesuai harapan berkembang secara optimal.

9. Perkembangan awal motorik kasar **Ananda Naira** ini belum berkembang, berdasarkan observasi penulis tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik kasarnya belum menunjukan sikap antusias ketika melakukan gerakan permainan tradisional kucing-kucingan nanda Naira dalam perkembangan motorik kasar anak mulai berkembang hanya berlari dari satu tempat ketempat lain karna ananda masih kebingungan dan masih

¹⁷ Meilinda S.Pd, , Guru kelas B2, *Wawancara*, Tanggal 15 September 2017

belum optimal melakukan kegiatan motorik kasar sehingga anak masih belum berkembang .

Hasil Wawancara kepada ibu guru Meilinda S.Pd bahwa ananda masih pasif dalam melakukan kegiatan jasmani sehingga sulit bagi ananda untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga ananda masih kesulitan dalam melempar bola dari teman keteman lain, masih sulit dalam melakukan berlari dari satu tempat ketempat lain dan termasuk ketika melakukan permainan tradisional kucing-kucingan.¹⁸

Pada tahap proses ini upaya yang dilakukan guru sudah mulai optimal selalu memberikan contoh gerakan permainan tradisional kucing-kucingan serta motivasi terhadap ananda sehingga,ananda dapat melakukan gerakan berlari dengan cepat, berlari dari satu tempat ketempat lain, melompat dengan cepat serta melempar bola dari teman keteman lain dan sampai tingkat pencapaian akhir perkembangan motorik kasar ananda dalam indikator pencapaian ananda Naira berkebang sangat baik.

10. Perkembangan motorik kasar **Ananda Sari** mulai berkembang, berdasarkan hasil observasi penulis bahwa ananda Sari indikator awal pencapaian indikator perkembangan motorik kasar dalam bergerak berlari dengan cepat, melompat, melempar dan menangkap bola keteman ananda perkembangan motorik kasarnya mulai berkembang .

Hasil wawancara kepada ibu guru Meilinda S.Pd ananda sudah mulai mengikuti gerak dasar permainan seperti berlari tetapi ananda Sari sangat

¹⁸ Meilinda S.Pd, Guru kelas B2 , *Wawancara*, Tanggal 18 September 2017

pemalu terhadap lingkungan dan ananda juga bisa melakukan kegiatan motorik kasar tetapi anak terkadang kesulitan dalam melakukan berlari dari satu tempat ke tempat lain masih kebingungan melompat dan melempar bola agar tidak tertangkap oleh kucing.¹⁹

Pada saat proses latihan, ananda Sari selalu antusias terhadap permainan tradisional kucing-kucingan tetapi ananda Sari pemalu dan sulit beradaptasi terhadap lingkungan sekitar sehingga tingkat pencapaian akhir perkembangan pencapaian motorik kasar ananda Sari masih sama seperti awal ananda mulai berkembang.

11. Pada perkembangan awal motorik kasar **Ananda Virska** Belum berkembang, berdasarkan hasil observasi penulis bahwa ananda Virska tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik kasarnya ananda Virska tidak antusias terhadap melakukan berlari dari satu tempat ke tempat lain, ananda juga melempar dan melompat masih kebingungan dan ananda juga dalam melakukan permainan tradisional kucing-kucingan.

Hasil wawancara kepada ibu guru Sella Maulina S.Pd bahwa ananda masih pasif dalam melakukan kegiatan jasmani sehingga ananda sulit dalam melakukan kegiatan seperti berlari, melempar bola, melompat dan ananda juga sulit melakukan kegiatan permainan kucing-kucingan.²⁰

Pada tahap proses ini guru harus selalu memberikan contoh gerakan serta motivasi yang baik agar ananda mampu melakukan gerakan motorik kasar dan

¹⁹ Meilinda S.Pd, Guru kelas B2, *Wawancara*, Tanggal 18 September 2017

²⁰ Sella Maulina S.Pd, Guru kelas B2, *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

permainan tradisional kucing-kucingan dan, dan dimana hasil perkembangan akhir anak dalam observasi peneliti bahwa ananda dalam melakukan berlari dari satu tempat sehingketempat lain ,melempar bola dan menangkap bola dari satu tempat ketempat lain dan anada juga dengan cepat bergerak dalam melakukab berlari sehingga tingkat akhir perkemabangan pencapaian motoga kasar ananda mulai berkembang.

12. Pada awal Perkembangan motorik kasar **Ananda Harry** belum berkembang,

Berdasarkan hasil observasi tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik kasarnya belum menunjukkan sikap antusias ketika melakukan berlari dari satu tempat lain, meloncat dan melempar bola, serta melakukan permainan tradisional kucing-kucingan.

Hasil wawancara Sella Mauliana S.Pd bahwa ananda masih pasif dalam melakukan kegiatan jasmani sehingga sulit bagi ananda untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya termasuk ketika melakukan berlari dari satu tempat ketempat lain, masih kesulitan untuk menangkap dan melempar bola dari teman keteman lain serta melakukan permainan tradisional kucing-kucingan .²¹

Pada tahap proses ini upaya guru harus selalu memberikan contoh gerakan serta motivasi yang baik agar ananda mampu melakukan gerakan seperti berlari dari satu tempat lain, melempar bola dan menangkap bola serta dalam melakukan permainan tradisional kucing-kucingan, sehingga Tingkat Akhir

²¹ Sella Maulina S.Pd,Guru kelas B2, *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar ananda masih berkembang sesuai harapan

13. Pada awal Perkembangan motorik kasar **Ananda Tia** belum berkembang, Berdasarkan hasil observasi penulis, tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik kasarnya belum menunjukkan sikap antusias terhadap permainan tradisional kucing-kucingan.

Hasil wawancara kepada ibu guru Sella Maulina S.Pd, bahwa ananda masih pasif dalam melakukan gerakan jasmani, sehingga sulit bagi ananda Tia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seketika termasuk melakukan permainan tradisional kucing-kucingan.²²

Pada tahap akhir proses ini upaya guru harus selalu memberikan contoh gerakan serta motivasi yang baik agar ananda mampu melakukan gerakan berlari dari satu tempat ketempat lain, melempar bola dari teman keteman lain serta dapat melakukan melencat dari satu tempat ketempat lain serta melakukan permainan tradisional kucing-kucingan, sehingga Tingkat Akhir Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar ananda mampu berkembang sangat baik.

14. Pada awal perkembangan motorik kasar **Ananda Dedek** berkembang sesuai harapan, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, tingkat pencapaian indikator perkembangan motorik kasarnya sudah mulai optimal sehingga ananda dedek sudah mulai melakukan gerak berlari dari satu tempat

²² Sella Maulina S.Pd, , Guru kelas B2, *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

ketempat lain, serta melakuka meloncat, menangkap dan melempar bola dan ananda juga mampu memberi arahan kepada teman-temannya sehingga perkembangan awal ananda berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara kepada ibu guru Sella Maulina S.Pd, bahwa ananda sudah mulai berkembang perkembangan motorik kasarnya seperti melempar bola, berlari dari satu tempat ketempat sehingga ananda dapat melakukan permainan tradisional kucing-kucingan sudah mulai optimal.²³

Pada tahap akhir ini upaya guru harus selalu memberikan contoh gerakan serta motivasi yang baik agar ananda mampu melakukan gerakan permainan tradisional kucing-kucingan dan serta melakukan perkembangan motorik kasar, sehingga Tingkat Akhir Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar ananda mampu berkembang sangat baik..

15. Pada awal perkembang motorik kasar **Ananda Zahira** belum berkembang baik, maka hasil observasi penulis perkembangan indikator motorik kasar anak, seperti berlari, melempar bola serta meloncat sehingga perkembangan ananda Zahira belum berkembang .

Hasil wawancara kepada ibu guru Meilinda S.Pd Ananda Zahira masih pasif dalam melaukan kegiatan jasmani seperti berlari dari satu tempat ketempat lain dan melempar serta menangkap bola dari teman keteman lain sehingga ananda Zahira sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar

²³ Sella Maulina S.Pd Guru Kelas B2, *Wawancara* , Tanggal 20 September 2017

sehingga ananda Zahira sulit melakukan kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan.²⁴

Pada thap akhir ini upaya yang telah diterapkan oleh guru memberikan contoh gerakan serta memberi motivasi agar ananda mampu melakukan gerakan motorik kasar, berlari dengan cepat, berlari dari satu tempat ketempat lain, meloncat dari tempat ketempat lain serta melempar bola dan melompat bola dari teman keteman lain sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda zahira berkembang sangat baik tetapi ananda Zahira sulit dalam melakukan perkembangan motorik kasar sehingga hasil akhir ananda mulai berkembang.

Berdarkan kesimpulan diatas, bahwa guru berperan aktif dalam setiap perkembangan usia dini khususnya, dalam kegiatan permainan tradisional untuk mengembangkan motorik kasar anak, bahwa upaya yang dilakukan guru, dimana guru harus menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang akan diterapkan dan dilatih kepada anak, memberikan kelompok anak sesuai jumlah atau memberi arahan atau contoh gerakan dan atau materi gerakan permainan tradisional, serta memberi evaluasi kembali .

Dengan diterpakanya langkah-langkah upaya guru dalam menerapkan permainan tradisonal kucing-kucingan dalam meningkat motorik kasar di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar lampung, telah menunjukan bahwa

²⁴ Meilinda S.P Guru kelas B2, *Wawancara*, 20 Tanggal September 2017

perkembangan anak-anak sudah optimal dan tahap-tahap yang dilakukan guru di Tk Negeri Pembina dalam mengembangkan pembelajaran atau permainan kurang optimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis diatas, yang penulis lakukan dalam 1 bulan 9 kali pertemuan, dimana setiap 1 minggu setiap hari senin, rabu, jumat pertemuan dimana penulis dapat simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru telah mengajarkan kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan untuk mengembangkan motorik kasar, upaya guru untuk mengembangkan motorik kasar anak, guru sudah memberikan interkasi yang baik kepada anak dengan cara melakukan gerakan-gerakan dasar, seperti melompat, melempar dan melempar.

TK Negeri Pembina Teluk Betung Bandar Lampung, tidak semata-mata mengajarkan anak atau proses belajar anak itu hanya dengan senam irama, bermain lempar bola saja dll, akan tetapi upaya guru-guru di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung, guru membuat variasi cara mengajar untuk anak tidak jenuh, maka mereka mengantisipasi dengan diselingi cara melakukan permainan tradisional kucing-kucingan.

Dimana Upaya yang dilakukan guru untuk mengajak anak untuk melakukan fisik seperti melompat, berlari kecil-kecil, berlari tanpa saling tabrakan dan mampu berlari dan berpindah dengan cepat dan lincah agar anak dapat menang, dan anak, mampu melempar bola dan merebut bola dari teman .jadi tidak monoton dengan senam irama, melempar bola, dll akan tetapi anak bisa melakukan gerakan langsung halaman didepan kelas dengan lebar .

Permainan tradisional kucing-kucingan dimana anak dilatih dengan cara berlari tanpa saling tabrakan, mampu berlari berpindah-pindah dan melempar bola serta merebut bola dari teman yang lain, serta menjalani kerja sama dalam melakukan permainan tradisional kucing-kucingan.

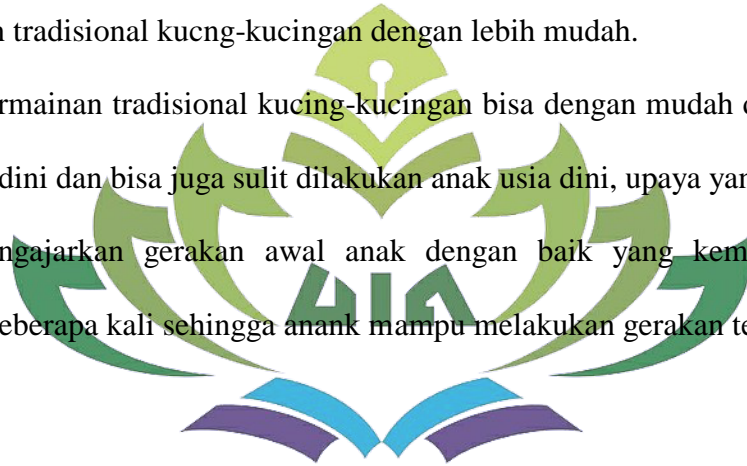
Pada tahap awal upaya yang dilakukan guru menyiapkan bahan permainan, seperti bola kertas agar anak tertarik dalam melakukan kegiatan permainan tradisional, tahap kedua anak membuat sebuah lingkaran yang luas, sebelum permainan dimulai anak ompipah, memilih siapa yang menjadi kucing, (yang merebut bola) dimana untuk mengembang awal motorik kasar anak.

Tahap ketiga upaya yang dilakukan guru dimana guru memberikan contoh, gerak dasar permainan tradisional dimana anak berpindah merebut bola, berlari, melompat, sehingga anak mudah melakukan permainan tradisional kucing-kucingan.

Tahap keempat, upaya yang dilakukan guru dimana guru mengajak anak untuk melakukan permainan tradisional kucing-kucingan, dengan latihan 1 minggu, 3 kali agar anak tertarik dan tidak lupa, kegiatan ini termasuk kegiatan permainan terpimpin dimana, sebelum masuk kegiatan inti, anak memasuki kegiatan pembukaan dimana kegiatan pembukaan guru memberi arahan untuk baris terlebih dahulu, melakukan kegiatan sholat, tepuk-tepuk, serta bernyanyi dan bermain terpimpin agar guru melihat perkembangan motorik kasar dan halus anak sebelum memasuki kegiatan inti sehingga anak tidak jenuh sebelum pembelajaran .

Tahap kelima adalah evaluasi dimana guru mengevaluasi kegiatan anak, dimana guru mengajak anak berkomunikasi tentang kegiatan pembukaan sampai kegiatan pembelajaran penutup, guru bertanya kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan selama kegiatan disekolah berjalan, dan anak juga bertanya kepada anak dalam kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan dimana kesulitan, dimana guru memberikan contoh gerakan dasar permainan tradisional kucing-kucingan, dengan itu guru diharapkan anak mampu bisa melakukan permainan tradisional kucing-kucingan dengan lebih mudah.

Permainan tradisional kucing-kucingan bisa dengan mudah dilakukan dengan anak usia dini dan bisa juga sulit dilakukan anak usia dini, upaya yang dilakukan guru dapat mengajarkan gerakan awal anak dengan baik yang kemudian anak-anak diulangi beberapa kali sehingga anak mampu melakukan gerakan tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan dan analisis data dalam penelitian yang merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, pembahasan, uraian dan analisa pada skripsi ini supaya pembaca lebih cepat mengetahui isi serta maksud dan tujuan skripsi ini. Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan di TK Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung tentang Upaya guru dalam menerapkan permainan tradisional kucing-kucingan untuk meningkatkan motorik kasar anak adalah sebagai berikut :

1. Mempersikan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dimaikan agar
2. Mengajak anak melakukan kegiatan motorik kasar (meloncat, berlari, melempar dan menangkap)
3. Memberi contoh atau arhan terlebih dahulu dalam melakukan pembelajaran
4. Melakukan demonstrasi terhadap anak
5. Melakukan evaluasi kembali terhadap anak

Dari langkah-langkah upaya yang dilakukan guru bahwa upaya guru dalam menerapkan permainan tradisional kucing-kucingan untuk meningkatkan motorik kasar anak sudah optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah
 - a. Kegiatan Permainan tradisional kucing-kucingan sebagai alternatif sebagai mengembangkan kemampuan motorik kasar anak terutama dalam kemampuan gerakan dasar (melompat, berlari ,melempar) sehingga menjadi suatu kegiatan menyenangkan dan bermakna bagi anak
 - b. Guru hendaknya lebih mengintegrasikan pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan.
 - c. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan pembelajaran

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ada dua macam yang pertama saat proses penelitian dan yang kedua saat terbatasan skripsi, diantaranya adalah :

1. Saat proses penelitian :
 - a. Kondisi lapangan yang kurang memadai untuk melakukan kegiatan permainan tradisional kucing-kucingan
 - b. Jumlah anak yang tdiak lengkap saat permainan berlangsung
 - c. Kurangnya kedisiplinan saat permainan berlangsung

- d. Kurangnya perhatian guru terhadap pemaian tradisional kucing-kucingan dalam mengembangkan motorik kasar anak
2. Saat terbatas skripsi :
 - a. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ternyata setelah diimplementasikan memiliki beberapa kelemahan
 - b. Hasil penelitian dimungkinkan terdapat pengaruh lain diluar perlakuan dalam penelitian.

D. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rohmatul Hafida. Peran Pembelajaran Tari melalui Rangsangan Auditif dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak. *Jurnal PG- PAUD FIP UNESA*. Surabaya. 2011
- Aisyah Siti, *Pembelajaran Terpadu Buku Materi Pokok PGTK*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2008
- Andang Ismail. *Education Games "Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Educatif"*. Yogyakarta: Pilar Media. 2006
- Bambang Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008
- Bambang Sujiono. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Cerika Rismayanthi. mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar sebagai Stimulasi Motorik bagi Anak di Taman Kanak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 2013. Vol 9. No 1
- Chalimatus Sa'diyah. Penerapan Permainan Loncat Karet Gelang Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak. *Jurnal PAUD, FIP, UNESA*. 2013
- Depdikbud. *Permainan Anak- Anak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: 2002
- Depdikbud, *Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah*. 1983
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak (alih bahasa: Meitasari Tjandrawa)*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011
- Harun, dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Multi Pressindo. 2009
- Khairi Zawi, Dinese.K.C.L, Rozlina Tan Abdullah. Gross Motor Development Of Malaysian Hearing Impaired Male pre-and Early School Children. *Journal International Education Studies*. University Kebangsaan Malaysia. 2014. Vol 7. No 13
- Maria Hidayati. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bakiak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2013. Vol 7. No 1

- Muhammad Musa dan Titi Nurfitri. *Metodologi Penelitian*. Jakarta; Fajar Agung.2005
- Musfiroh Takdiroatun.*Menumbuh Kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.2009
- Rendrawati Parman, Rapi Us Djuko, Irvin. Peran Guru dalam Mnegembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.Universitas Negeri Goront, Jakarta 2014
- Syamsu Yusuf L.N & Nani M,Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, . Jakarta : 2013
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Litera.2005
- Soemitra Padmonodewo, *Pendidikan Anak PraSekolah*.Jakarta:Rineka Cipta.2003
- Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung;Alfabeta.2008
- Sukadiyanto.*Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.2010
- Sukirman Dharmamulyo, dkk. *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.2008
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikas.2005
- Usman dan Purnimo Setiadi Akbar.*Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta; Bumi Aksara.2009
- Yudha M.Saputra. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*.Jakarta:Depdiknas.2005
- Yuliani Nurani Sujiono.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.2009